

**MANAJEMEN TAHFIZH AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN DAARUL
HUFFAAZH DESA BERNUNG KECAMATAN GEDONG TATAAN
KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

**LIA ARIANI
NPM : 1541030129**

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**MANAJEMEN TAHFIZH AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN DAARUL
HUFFAAZH DESA BERNUNG KECAMATAN GEDONG TATAAN
KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

**LIA ARIANI
NPM : 1541030129**

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, MM

Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

MANAJEMEN TAHFIZH AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN DAARUL HUFFAAZH DESA BERNUNG KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh
Lia Ariani

Pondok Pesantren Daarul Huffaazh merupakan lembaga dakwah yang berorientasi kepada pendidikan Al-Qur'an dengan program pendidikan *takhassus* dan pendidikan umum, diniyah serta tahfizh regular. Dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahannya (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Meskipun demikian, banyak santri yang tidak mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dengan menggunakan analisis manajemen penulis dapat mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen pada Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam membina santri menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Sumber data pada penelitian ini berdasarkan data primer dan sekunder. Dalam menentukan sumber data, penulis menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu pengambilan sumber data yang awalnya berjumlah kecil kemudian menjadi besar. Data diperoleh dari responden dengan menggunakan *interview* (wawancara) berupa wawancara terpimpin, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang penulis gunakan yaitu analisis yang dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis bersifat deduktif yaitu berangkat dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, bahwa penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya dan pengawasan dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh belum bisa dikatakan berjalan secara maksimal terutama pada fungsi pengawasan atau evaluasi sehingga menyebabkan banyak santri yang belum mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi bulanan menyatakan bahwa santri yang mampu mencapai target hafalan hanya sebesar 44%. Hal ini disebabkan oleh sistem evaluasi/pengukuran hasil hafalan santri yang dilaksanakan santri bukan menyetorkan hafalan sesuai dengan target melainkan santri menyetorkan hafalan sesuai batas kemampuannya, dan juga terbatasnya assatidz sehingga terbentuk kelompok-kelompok halaqah dengan ukuran besar yakni kelompok-kelompok tersebut terdiri dari 20 santri atau bahkan lebih.

Kata kunci: *Manajemen dan Tahfizh Al-Qur'an*

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MANAJEMEN TAHFIZH AL-QUR'AN PONDOK
PESANTREN DAARUL HUFFAAZH DESA BERNUNG
KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN
PESAWARAN**

Nama : Lia Ariani

NPM : 1541030129

Jurusan : Manajemen Dakwah


Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Tontowi Jauhari, MM
NIP.197009141997031002


Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I
NIP.197403261999031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP.197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN TAHFIZH AL-QUR’AN PONDOK PESANTREN DAARUL HUFFAAZH DESA BERNUNG KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN”** disusun oleh: **Lia Ariani, NPM: 1541030129**, program studi: **Manajemen Dakwah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 26 September 2018**.

TIM / DEWAN PENGUJI

Ketua : **Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**

Sekretaris : **Nasiruddin, S.Sos**

Penguji I : **Eni Amaliah, S.Ag, SS, M.Ag**

Penguji II : **Dr. Tontowi Jauhari, MM**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104919900310024

MOTTO

يَجِيءُ صَاحِبُ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ، فَيُلْبَسُ تَاجَ
الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ
ارْضَ عَنْهُ، فَيَرْضَى عَنْهُ، فَيُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْقُ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً
(رواه الترميذي حديث حسن صحيح، وصححه الحاكم)

“Shahibul Qur’an akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata, ‘Ya Rabbi, pakaikanlah (mahkota) kepadanya’. Lalu Allah berikan seorang hafizh Al-Qur’an mahkota kemuliaan. Kemudian ia meminta lagi, ‘Ya Allah, tambahkan untuknya’.

Lalu dia diberi pakaian kemuliaan. Kemudian dia meminta lagi, ‘Ya Rabbi, berilah keridhaan kepadanya’. Allah-pun meridhainya. Lalu dikatakan kepada hafizh Qur’an, ‘Bacalah dan naiklah, maka akan ditambahkan untukmu pahala dari setiap ayat yang kamu baca’.

(HR. Tirmidzi, Hadits Hasan Shahih; Al-Hakim dan ia menshahihkannya)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Teriring do'a dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Turkan dan Ibu Cicih Sukarsih yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang telah memberikan banyak pengorbanan, dukungan dan nasehat serta senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya.
2. Adikku Risma Ariani yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua kakek dan nenekku yang sangat saya sayangi yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan untukku dalam menuntut ilmu serta menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a untukku dalam menyelesaikan pendidikan serta skripsi ini.
5. Untuk orang terkasih yang selama ini selalu setia menemani, memberikan dukungan dan motivasi untukku hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku tersayang Etik Sulastri, Nur Laeli Wahidiyanti, Umi Qoroba, Eka Novianti, dan Rya Fitriana yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberiku kesempatan untuk menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 20 Desember 1995 di kampung Kahuripan Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang, anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Turkan dan Ibu Cicih Sukarsih.

Jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 01 Kahuripan Jaya dan lulus pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Banjar Agung di Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Seputih Agung di Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2015.

Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Seputih Agung di Lampung Tengah, penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi pada tahun 2015 dan diterima sebagai mahasiswi prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang kini telah beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September 2019
Penulis

Lia Ariani
1541030129

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah *rabbi'l'amin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Tahfizh Al-Qur’an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Sholawat serta salam penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agama-Nya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah. terselesaikannya skripsi ini adalah ikhtiar yang tak luput dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini M.T selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM selaku Pembimbing I dan Bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,

pengarahan serta nasehatnya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Kepada pimpinan, pengurus dan assatidz Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
6. Seluruh pegawai Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.
7. Teman-teman Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJ-MD).
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2015 khususnya Kelas B.

Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Wassalamuallaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, September 2019
Penulis

Lia Ariani
1541030129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
G. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	13
2. Sumber Data	14
3. Metode Pengumpulan Data	15
4. Analisis Data	17
BAB II MANAJEMEN DAN TAHFIZH AL-QUR'AN	
A. Manajemen	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Tujuan Manajemen.....	22
3. Unsur Manajemen	23
4. Fungsi Manajemen	24
a. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	24
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	29
c. Pengarahan (<i>Actuating</i>)	32
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	35
B. Tahfizh Al-Qur'an	38
1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an.....	38
2. Hukum Tahfizh Al-Qur'an.....	39
3. Keutamaan Tahfizh Al-Qur'an.....	41
4. Metode Tahfizh Al-Qur'an.....	43
5. Strategi Tahfizh Al-Qur'an	47

C. Tinjauan Pustaka	52
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DAARUL HUFFAAZH DAN MANAJEMEN TAHFIZH AL-QUR'AN	
A. Profil Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.....	54
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Huffaazh	54
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarul Huffaazh	56
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Daarul Huffaazh	57
4. Program Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.....	59
B. Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.....	62
a. Perencanaan Program Tahfizh Al-Qur'an	62
b. Pengorganisasian Program Tahfizh Al-Qur'an	74
c. Pengarahan Assatidz Program Tahfizh Al-Qur'an	78
d. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an	81
BAB IV MANAJEMEN TAHFIZH AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN DAARUL HUFFAAZH	
A. Perencanaan Program Tahfizh Al-Qur'an.....	93
B. Pengorganisasian Program Tahfizh Al-Qur'an.....	99
C. Pengarahan Assatidz Program Tahfizh Al-Qur'an	102
D. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	110
B. Rekomendasi.....	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Target Hafalan Santri Madrasah Ibtidaiyah.....	60
2. Target Hafalan Santri Madrasah Tsanawiyah.....	60
3. Target Hafalan Santri Madrasah Tsanawiyah Alumni.....	61
4. Target Hafalan santri Madrasah Aliyah.....	61
5. Target Hafalan Santri Madrasah Aliyah Alumni.....	62
6. Program Pembelajaran Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Tahun 2018/2019	62
7. Target Halaqah Kategori Tahsin.....	69
8. Target Halaqah Kategori Surat Wajib dan Juz 1 – Juz 30	71
9. Jadwal Halaqah Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.....	73
10. Data Wali Halaqah Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Huffaz Tahun 2018-2019	76
11. Laporan Bulanan Tahfizh Regular Tahun 2018/2019 MA Kategori Juz 6 – Juz 30	84
12. Rekap Pencapaian Hafalan Tahfizh Regular Tahun 2018/2019 ...	86
13. Rekapitulasi Pencapaian Tahfizh Regular Tahun 2018/2019 MA Kategori Juz 6 – Juz 30	88
14. Reward dan Punishment bagi Assatidz.....	90
15. Reward dan Punishment bagi Santri	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Tahun 2018 – 2019.....	58
2. Hasil Penelitian Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.....	109



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi.
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara (*Interview Guide*).
- Lampiran 3 : Daftar Informen.
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik) Provinsi Lampung.
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik) Kabupaten Pesawaran.
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.
- Lampiran 7 : Daftar Gambar di Lokasi Penelitian.
- Lampiran 8 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.
- Lampiran 9 : Brosur Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.
- Lampiran 10 : Rekap Pencapaian Hafalan Tahfizh Regular Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Tahun 2018/2018 Bulan September.
- Lampiran 11 : Laporan Bulanan Tahfizh Regular Tahun 2018/2019.
- Lampiran 12 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Tahun 2018/2019.
- Lampiran 13 : Data Wali Halaqah Tahfizh tahun 2018/2019.
- Lampiran 14 : Target Hafalan Santri Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran pada pokok permasalahan ini. Judul skripsi ini adalah “MANAJEMEN TAHFIZH AL-QUR’AN PONDOK PESANTREN DAARUL HUFFAAZH DESA BERNUNG KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN”. Adapun penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Menurut G.R. Terry *management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* Artinya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber

¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 2.

lainnya.² Harold Koontz dan Cyril O'Donnel juga berpendapat bahwa manajemen adalah suatu usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan oranglain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian.³

Kemudian menurut Sondang P. Siagian, manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Tahfizh atau Menghafal berasal dari bahasa arab yaitu *hafizha-yahfadzu-hifdzan*, yang artinya lawan dari lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, tahfizh adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun dengan mendengar. Menurut Farid Wadji tahfizh Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.⁵

²George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 17.

³Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1986), Cet. Ke-2, h. 3.

⁴*Ibid.*, h. 5.

⁵Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'allum*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2016), h. 4.

Al-Qur'an sebagai Kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril as yang ditilawahkan secara lisan dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.⁶ Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang dijamin kemurniannya dan diterima oleh umat Islam dari zaman dahulu kala hingga saat ini tanpa ada perubahan sedikitpun.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfizh Al-Qur'an adalah proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan secara benar dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.

Pesantren adalah salah satu lembaga dakwah Islamiyah yang ada di Indonesia. Pesantren dapat dipandang sebagai lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan juga sebagai inti pendidikan Islam yang terus mengalami perubahan dan perkembangan dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal.

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.⁷ Tidak hanya sebagai tempat pengkajian agama melainkan pondok pesantren juga sebagai wahana pemberdayaan umat.

⁶Ahsin wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

⁷Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga), h. 2.

Begitu juga dengan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh adalah lembaga dakwah yang mencetak Da'i Da'iyah yang memiliki kemampuan menghafal atau melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan secara terus-menerus. Pondok Pesantren Daarul Huffaazh bertempat di Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan uraian di atas maka definisi operasional penelitian ini adalah tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh *assatidz* Pondok Pesantren Daarul Huffaazh agar santrinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah:

1. Manajemen merupakan kegiatan yang sangat diperlukan dalam sebuah organisasi. Dengan adanya manajemen maka organisasi tersebut dapat terstruktur dengan baik dan dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.
2. Pondok Pesantren Daarul Huffaazh merupakan lembaga dakwah dengan orientasi pendidikan Tahfizhul Qur'an dan lebih dari 50% santri di pondok pesantren ini tidak mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an sesuai dengan ketetapan.
3. Berdasarkan aspek yang diteliti mengenai permasalahan tersebut dan juga tersedianya literatur yang menunjang, maka memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

4. Pokok bahasan yang dikaji dalam skripsi ini relevan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari pada jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

C. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai Kalamullah diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya dan diawali dari surah Al-Fatihah serta diakhiri dengan surah An-Naas.⁸

Al-Qur'an diturunkan ke bumi ini untuk dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban seluruh umat untuk dapat menjunjung tinggi Al-Qur'an di dalam hatinya terlebih dahulu, setelah itu di dalam kehidupannya sehari-hari yakni dengan cara membacanya, menghafalkannya, mempelajarinya, mengamalkannya serta menjadikannya sebagai syariat.

Sesungguhnya Allah telah memudahkan umatnya untuk menghafalkan dan mempelajari Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan di dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an (bagi manusia) untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (daripadanya)". (QS. Al-Qomar [54]: 17).

⁸Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002), h. 13.

Menghafalkan Al-Qur'an juga termasuk kedalam sifat meneladani Rasulullah. Beliau merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan Allah untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi suri tauladan bagi umatnya. Beliau pernah menghafal dan diperdengarkan kepada malaikat Jibril. Karena kefasihannya dalam menghafal Al-Qur'an, beliau memperdengarkan hal tersebut kepada Jibril setiap satu tahun sekali. Ketika menjelang pada tahun wafatnya, Rasulullah memperdengarkan hafalannya tersebut sebanyak dua kali. Rasulullah juga pernah memperdengarkan hafalannya kepada para sahabatnya.⁹ Dan suatu ketika beliau tergesa-gesa menghafalnya untuk memperbanyak dan memperkuat hafalannya Allah SWT melarangnya melalui firman-Nya sebagai berikut:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku". (QS. Thaha [20]: 114).

Dari penjelasan ayat diatas, maka dilarang bagi seluruh umat Islam agar tidak tergesa-gesa saat membaca Al-Qur'an dan memberi peringatan agar tidak meninggalkan secara terus-menerus amalan menghafal serta membaca Al-Qur'an kecuali dikarenakan ada udzur yang jelas.¹⁰

⁹Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Kiswah, 2014), h. 25.

¹⁰*Ibid.*, h. 26.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, apabila ada sebagian yang telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun dengan demikian, bukan berarti sebagian yang lain umat Islam boleh lalai dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang demikian itu adalah pedoman hidup selama di dunia. Hal inilah yang melandasi pentingnya mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah bacaan yang benar, baik melalui lembaga pendidikan umum maupun lembaga dakwah.

Pada masa sekarang ini, perkembangan lembaga dakwah untuk mendidik para santri agar mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam dan menjadikan santri sebagai hafizh dan hafizhah begitu pesat perkembangannya. Hal ini juga terjadi pada lembaga pendidikan agama atau lembaga dakwah yang ada di Indonesia. Kebanyakan dari lembaga-lembaga tersebut telah menerapkan program tahfizh Al-Qur'an. Program tahfizh Al-Qur'an ini diterapkan di sekolah-sekolah IT, *Madrasah Ibtidaiyah*, *Madrasah Tsanawiyah*, *Madrasah Aliyah* hingga pondok pesantren atau lembaga yang memang khusus menghafal Al-Qur'an tanpa ada pelajaran-pelajaran umum. Fenomena ini merupakan tanda bahwa lembaga dakwah terus mengalami kemajuan. Meskipun sebenarnya menghafal Al-Qur'an bukan menjadi hal yang baru karena sudah ada pada zaman Rasulullah dan sudah sejak lama diterapkan pada pesantren-pesantren terdahulu.

Pondok pesantren merupakan wadah atau tempat yang digunakan untuk membina moral, membentuk karakter serta mental spiritual terhadap kewajiban dan tanggungjawab sebagai salah satu lembaga dakwah yang ada

pada masa pembangunan ini. Pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Tidak hanya sebagai tempat pengkajian agama melainkan pondok pesantren juga sebagai wahana pemberdayaan umat.¹¹ Dengan keberadaannya saat ini, memungkinkan untuk memberi kesempatan dan peluang besar bagi masyarakat, anak-anak dan remaja untuk mendalami ajaran agama Islam serta menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya.

Berdasarkan hal ini, upaya untuk membina santri agar dapat memiliki kemampuan menghafalkan Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka diperlukan sebuah manajemen dan peran sebuah lembaga dakwah sebagai tempat pengajaran dalam membina santri menghafalkan Al-Qur'an sehingga menjadikan mereka sebagai hafizh dan hafizhah yang mumpuni dan mampu menjaga kemurnian Al-Qur'an. Dengan demikian, peranan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh yakni sebagai lembaga dakwah untuk mendidik dan membina santri-santrinya menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Daarul Huffaazh merupakan salah satu lembaga dakwah yang berorientasi kepada pendidikan Al-Qur'an yang berada di Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Santri di pondok pesantren ini terdiri dari kalangan anak-anak dan remaja, yakni tingkatan

¹¹Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi.....*, h. 2.

sekolah *Madrasah Ibtidaiyah* (MA), *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), dan *Madrasah Aliyah* (MA).

Berdasarkan pra survei yang telah penulis lakukan, Pondok Pesantren Daarul Huffaazh memiliki dua program pendidikan, yaitu *takhassus* serta pendidikan umum, diniyah dan tahfizh regular. Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu yakni ba'da subuh sampai dengan pukul 06.00 WIB, pukul 07.20 sampai dengan 09.45 WIB, ba'da magrib sampai dengan isya, dan ba'da qiyamullail sampai dengan pukul 21.00 WIB.

Program tahfizh regular di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh terdiri dari enam tingkatan halaqah. Halaqah tingkatan pertama disebut dengan halaqah katageri *tahsin*, pada tahap ini santri lebih ditekankan untuk menguasai ilmu tajwid dan makharijul huruf. Halaqah selanjutnya yaitu halaqah kategori Juz 30 dan surat wajib, halaqah Juz 1 – Juz 5, halaqah Juz 6 – Juz 15, halaqah Juz 16 – 25, dan halaqah Juz 26 – Juz 29. Pada halaqah kategori Juz 30 dan surat wajib sampai dengan halaqah Juz 29 santri akan dibina untuk mulai menghafalkan surat-surat wajib yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dan menghafalkan Al-Qur'an mulai dari Juz 1 sampai dengan juz 30. Satu kelompok halaqah terdiri dari 20 santri atau bahkan lebih dengan dibina oleh seorang *ustadz*. Santri Daarul Huffaazh tidak wajib menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Target hafalan santri MI yaitu 5 juz, santri MTs 10 juz, santri MTs alumni 15 juz, santri MA 15 juz dan santri MA alumni targetnya 30 juz.

Evaluasi hafalan santri dilaksanakan setiap akhir semester dengan diadakannya ujian tahfizh selama sepekan. Santri menyetorkan semua hafalan Al-Qur'an nya selama berada di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.¹² Namun demikian, masih banyak santri di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh yang tidak mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan atau target yang telah ditetapkan. Bahkan untuk santri MA alumni Daarul Huffaazh sekalipun, banyak yang tidak mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketetapan, sedangkan jika dilihat dari lamanya masa pendidikan seharusnya santri alumni bisa menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Daarul Huffaazh karena mereka memiliki waktu yang panjang untuk belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dalam upaya membina santri menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tidak berjalan secara maksimal.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka untuk mempelajari lebih jauh tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh *assatidz* Pondok Pesantren Daarul Huffaazh agar santrinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus, maka penulis mengangkat persoalan menjadi topik kajian dalam skripsi ini.

¹²Heri Soleh, Wawancara dengan penulis, Ruang Kantor MA Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 28 Januari 2019.

D. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan digali dalam penelitian ini adalah tentang Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

1. Objek Penelitian

Dalam hal ini objek penelitian yang penulis ambil adalah tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh *assatidz* Pondok Pesantren Daarul Huffaazh agar santrinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditujukan kepada pimpinan dan *assatidz* Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

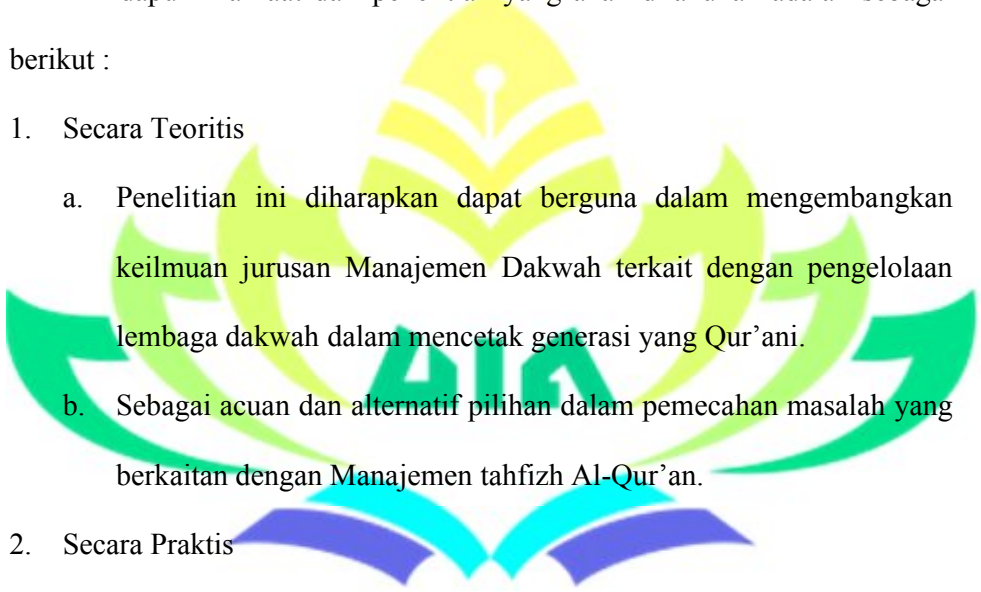
E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan pada program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan pada program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan jurusan Manajemen Dakwah terkait dengan pengelolaan lembaga dakwah dalam mencetak generasi yang Qur'ani.
 - b. Sebagai acuan dan alternatif pilihan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan Manajemen tahfizh Al-Qur'an.
 2. Secara Praktis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta kajian ilmu bagi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Bagi penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a stylized green and yellow emblem at the top, resembling a book or a flame, with the letters 'UIN' in a bold, green font below it. The logo is set against a background of green and blue curved lines that suggest an open book or a decorative flourish.

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris yaitu cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga oranglain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang dipergunakan. Sistematis yaitu proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.¹³

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁴

Fenomena dalam penelitian ini adalah mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupatem Pesawaran.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat fenomenologi yaitu sebuah studi konsep tentang kehidupan pribadi atau suatu fenomena tertentu yang

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

¹⁴Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 52.

dialami oleh seseorang.¹⁵ Metode fenomenologi ini berupaya dalam mengungkap berbagai persoalan yang ada di dalam masyarakat dan mengungkap makna yang terdapat di dalamnya.

2. Sumber Data

Adapun sumber penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁶

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Dalam hal ini, penulis memperoleh data secara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Data primer dalam Manajemen Tahfizh Al-Qur'an diperoleh dari direktur pendidikan, wakil direktur pendidikan, dan *assatidz* di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Cara memperoleh sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data yang awalnya berjumlah sedikit kemudian menjadi besar.¹⁷

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti yang bersifat umum, yang terdiri dari dokumen, laporan, majalah, brosur, dan buku-buku yang ada di

¹⁵Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 53.

¹⁶Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 392.

Pondok Pesantren Daarul Huffaazh seperti struktur organisasi serta data pencapaian hasil hafalan santri.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dari berbagai fenomena serta informasi dan kondisi yang ada di lapangan. Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan teknik pengambilan data ketika peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden.¹⁸ Dalam definisi lain, wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dan narasumber yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹⁹

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin (*interview guide*) yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.²⁰ Dengan metode ini penulis menyiapkan pedoman atau pertanyaan yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Adapun yang diwawancarai yaitu diantaranya direktur pendidikan, wakil direktur

¹⁸Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 191.

¹⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 111.

²⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 84.

pendidikan dan *assatidz* Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.

Wawancara ini ditujukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

b. Metode *Observasi* (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat. Teknik ini digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang digunakan penulis yaitu berupa observasi *non partisipan*, yaitu penulis tidak terlibat secara langsung, melainkan hanya sebagai pengamat.²¹

Metode observasi tersebut digunakan penulis untuk menggali sumber data dan informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

²¹Sugioyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen-dokumen ini dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.²²

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data-data seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi serta proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

4. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh penulis adalah mengolah atau menganalisis data penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.²³ Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara

²²Husaini Utsman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 73.

²³Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. Ke-2, h. 154.

mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk diasumsikan oleh diri sendiri dan orang lain.²⁴ Dapat diartikan bahwa analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan *analisis deskriptif kualitatif* yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang sedang dikaji.²⁵ Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar.²⁶

Dalam analisis data kualitatif, Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam analisis terdapat tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah-milah data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan.

²⁴Sugioyo, *Metode Penelitian....*, h. 427.

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986), h. 43.

²⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 129.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya.²⁷ Dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan) / Verification (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi data. Kesimpulan awal pada penelitian yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 434.

sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁸

Selanjutnya pada analisis data kualitatif penulis menarik kesimpulan menggunakan *teknik deduktif* yaitu berangkat dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.²⁹



²⁸*Ibid.*, h. 438.

²⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi....*1991, h. 3.

BAB II

MANAJEMEN DAN TAHFIZH AL-QUR'AN

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen adalah proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹ Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²

Menurut G.R. Terry *management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*. Artinya manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³ Selanjutnya menurut Sondang P. Siagian manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan

¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1.

²Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1986), h. 3.

³*Ibid.*

untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁴

Manajemen pada dasarnya yaitu seni atau sebuah proses dalam menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tercapainya sebuah tujuan dengan penggunaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya, adanya proses yang bertahap yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta adanya sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan. Di dalam manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengaturnya dan bagaimana cara mengaturnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai hasil atau tujuan yang di inginkan.

2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu serta menyarankan suatu pengarahan terhadap usaha seorang pimpinan atau manajer.⁵ Menurut G.R Terry, tujuan adalah hasil yang diinginkan yang melukiskan skop

⁴Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....* 1986, h. 5.

⁵Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 11.

yang jelas serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer.⁶ Ada beberapa tujuan manajemen bagi para manajer dalam mengelola organisasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang tinggi.
- b. Untuk kemajuan organisasi, pertumbuhan organisasi, kepemimpinan dan stabilitas organisasi.
- c. Untuk pencapaian tujuan organisasi dan pribadi.
- d. Untuk pertimbangan dalam bidang kesejahteraan pegawai.
- e. Untuk kepentingan-kepentingan sosial dan masyarakat.⁷

3. Unsur Manajemen

Dalam manajemen terdapat 6 unsur manajemen yang biasa disebut dengan 6 M. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

- a. *Men*, yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif.
- b. *Money*, yaitu uang yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. *Method*, yaitu cara-cara yang digunakan dalam upaya pencapaian tujuan.
- d. *Materials*, yaitu bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan.

⁶Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....* 1986, h. 21.

⁷*Ibid.*, h. 24.

- e. *Machines*, yaitu mesin atau alat yang diperlukan atau digunakan untuk mencapai tujuan.
- f. *Market*, yaitu pasar untuk menjual *output* dan jasa-jasa yang dihasilkan.⁸

4. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti beberapa tahapan tertentu dalam pelaksanaannya guna mencapai tujuan organisasi.

Banyak sekali variasi fungsi-fungsi manajemen yang disampaikan oleh para ahli. Ada ahli yang mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari lima fungsi (Henry Fayol). Dan adapula yang mengatakan bahwa manajemen memiliki tujuh fungsi (Ernest Dale). Namun, secara umum fungsi manajemen ini seperti yang telah diungkapkan oleh G. R. Terry bahwa manajemen memiliki empat fungsi yang sudah mencakup keseluruhan dan dikenal dengan istilah POAC. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).⁹

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses yang paling dasar yang digunakan untuk memilih tujuan atau target serta menentukan pencapaiannya.

⁸Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....* 1986, h. 21.

⁹Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 9.

Menurut William H. Newman perencanaan adalah penentuan langkah awal apa yang akan dikerjakan.¹⁰ Menurut G. R. Terry perencanaan yaitu memilih dan menghubungkan fakta serta menggunakan dugaan mengenai suatu masa yang akan datang, menggambarkan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang dianggap diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan.¹¹

Menurut Robbins dan Coulter, perencanaan adalah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.¹²

Kemudian Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengatakan bahwa perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur serta program-program dari alternatif-alternatif yang ada.¹³

Perencanaan adalah proses penetapan tujuan organisasi atau penetapan sasaran, penentuan strategi yang akan digunakan, prosedur, kebijaksanaan serta program yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan organisasi.

¹⁰Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 80.

¹¹Siswanto, *Pengantar Manajemen*...., h. 42.

¹²Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*...., h. 96.

¹³Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian*....1986, h. 21.

Proses perencanaan ini memiliki tujuan penting dalam pelaksanaannya, antara lain:

- 1) Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan-perubahan di waktu mendatang.
- 2) Lebih memfokuskan perhatian terhadap sasaran.
- 3) Memperoleh atau menjamin proses pencapaian tujuan secara ekonomis.
- 4) Memudahkan terhadap pengawasan.¹⁴

Dalam proses pelaksanaannya, fungsi perencanaan melalui beberapa tahapan dan langkah-langkah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan Sasaran

Pada dasarnya dalam menyusun sebuah rencana terlebih dahulu menentukan sasaran yang ingin dituju. Tujuan adalah hasil yang diinginkan atau target. Hal ini memandu keputusan manajemen dan membentuk kriteria terhadap hasil kerja yang diukur. Maka sasaran harus terlebih dahulu ditetapkan sebagai tolak ukur dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi.

- 2) Menentukan Tujuan

Tujuan hendaknya dapat dirumuskan dengan jelas dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain. Tujuan yang ingin di

¹⁴A. M. Kadarman, et. al. *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), Cet. Ke-2, h. 47.

capai juga harus logis, rasional, ideal dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh orang banyak.¹⁵

Menurut Wilson, tujuan adalah pusat perhatian sampai sejauh mana bidang-bidang atau pusat-pusat perhatian dapat direalisasikan pada waktu tertentu, ditentukan oleh perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak di capai.¹⁶

3) Menetapkan Strategi

Strategi merupakan penentuan cara yang hendak dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang maksimal, efektif dan dalam jangka waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif apabila individu dan kelompok kerja saling ketergantungan dan dapat menciptakan hubungan kerja yang saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya secara teratur selama jangka waktu tertentu dan mereka menganggap bahwa mereka saling bergantung satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai sebuah tujuan tertentu.¹⁷ Ukuran kelompok dapat mempengaruhi kinerja dan kepuasan, hal ini bergantung

¹⁵Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....*1986, h. 99.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), Cet. Ke-1, h. 263.

kepada apa yang ingin dicapai kelompok tersebut. Kelompok kecil akan lebih cepat dan mudah dalam menangani tugas daripada kelompok yang berukuran besar. Kelompok kecil hanya terdiri dari 5 sampai 7 orang, kelompok ini akan dianggap lebih baik dalam melakukan sesuatu yang produktif dan efektif. Sebuah kelompok kerja yang efektif yaitu kelompok yang memiliki performa tugas yang tinggi, output yang tinggi, dan kualitas kerja yang baik. Sedangkan kelompok besar terdiri dari 12 orang atau lebih.¹⁸

4) Merumuskan Alternatif Tindakan

Setelah menetapkan strategi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan maka langkah selanjutnya adalah merumuskan alternatif-alternatif yang ada untuk memecahkan masalah.

5) Memilih Alternatif yang Terbaik

Setelah merumuskan alternatif-alternatif yang ada, selanjutnya adalah memilih alternatif mana yang terbaik yang dapat digunakan dalam pembuatan keputusan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁹

6) Mengadakan Evaluasi

Langkah terakhir yaitu mengadakan evaluasi hasil keputusan untuk melihat apakah masalahnya telah terpecahkan,

¹⁸Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 305.

¹⁹Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen.....*, h. 164.

organisasi menjalankan rencana sesuai dengan sasaran dan tujuan.²⁰ Jika masalah tersebut belum terpecahkan dan masih ada hambatan-hambatan maka itu menjadi tugas pimpinan untuk mencari alternatif lain yang dapat memecahkan masalah tersebut dan mengurangi hambatan-hambatan yang ada.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing berasal dari kata *organism* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhan.²¹ Menurut Koontz dan O'Donnel fungsi pengorganisasian meliputi penentuan penggolongan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk tujuan-tujuan perusahaan, pengelompokan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam suatu bagian yang dipimpin oleh seorang manajer, serta melimpahkan wewenang untuk melaksanakannya.²²

Menurut G. R. Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal

61. ²⁰Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Cet. Ke-1, h.

²¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....*1986, h. 121.

²²*Ibid.*, h. 123.

melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²³

Kemudian Jones dan George mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para manajer untuk menetapkan hubungan kerja diantara para karyawan agar memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²⁴

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, serta pengkoordinasi hubungan-hubungan wewenang dan informasi baik secara horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.²⁵

Sebagaimana dikemukakan oleh Stoner, freeman, dan Gilbert bahwa terdapat empat langkah dasar dalam melakukan proses pengorganisasian. Empat langkah tersebut adalah pembagian kerja (*division of work*), pengelompokan pekerjaan (*departmentalization*), penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (*hierarchy*), serta

²³ *Ibid.*

²⁴ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 92.

²⁵ A. M. Kadarman, et. al. *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Prenhallindo, 2001), h. 82.

penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antar bagian dalam organisasi atau koordinasi (*coordination*).²⁶

1) Pembagian kerja (*division of work*)

Pembagian kerja adalah pengelompokan kegiatan kerja ke dalam departemen yang sama dan secara logis berhubungan, sehingga tiap bagian yang dilakukan tahu secara jelas aktivitas-aktivitas mana yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawabnya.²⁷

2) Pengelompokan pekerjaan (*departmentalization*)

Setelah pekerjaan dispesifikasikan, maka kemudian pekerjaan-pekerjaan tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu yang sejenis. Pengelompokan pekerjaan dapat juga diartikan sebagai pengelompokan aktivitas anggota ke dalam bagian yang lebih kecil lagi dalam sebuah organisasi.

3) Penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (*hierarchy*)

Penentuan relasi antar bagian dalam organisasi merupakan suatu pola tingkatan-tingkatan dari suatu struktur organisasi dimana yang berada di atas adalah manajer puncak yang bertanggung jawab atas operasi organisasi secara keseluruhan, dan di bawahnya adalah manajer tingkat menengah serta manajer lini pertama.

²⁶Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*...., h. 152.

²⁷A. M. Kadarman, et. al. *Pengantar Ilmu Manajemen*...., h. 84.

4) Koordinasi (*Coordination*)

Koordinasi dapat diartikan sebagai usaha penyelarasan antara orang-orang dengan pekerjaannya dan mengarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Koordinasi adalah proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁸

c. Pengarahan (*Actuating*)

Menurut G. R Terry pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.²⁹

Kemudian Koontz dan O'Donnel mengartikan pengarahan sebagai hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien untuk tujuan perusahaan yang nyata.³⁰

Pengarahan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer atau pimpinan untuk mengatur, membimbing serta mengarahkan dalam segala hal kegiatan yang telah di beri tugas-tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.

²⁸Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen....*, h. 153.

²⁹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....*1986, h. 176.

³⁰*Ibid.*

Jadi, pengarahan dapat diartikan sebagai proses bimbingan, pemberian petunjuk serta intruksi terhadap bawahan agar mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Di dalam fungsi pengarahan terdapat pokok-pokok bahasan utama yang berguna untuk menggerakkan serta mengarahkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Pokok bahasan tersebut sebagai berikut :

1) Perilaku Manusia (*human behaviour*)

Pimpinan dalam membina kerjasama, mengarahkan serta mendorong kegairahan kerja para bawahan perlu memahami faktor-faktor manusia dan perilaku manusia. Robert Own dan Andrew mengatakan bahwa bila manusia diperlakukan lebih manusiawi, maka seluruh potensi yang ada dalam dirinya dapat dilepaskan sehingga menghasilkan kemampuan yang tinggi.³¹

Hal ini tentu berkaitan dengan fungsi pengarahan pada manajemen. Bilamana seorang pimpinan akan mengarahkan anggotanya maka pimpinan harus terlebih dahulu bisa memahami perilaku anggotanya tersebut agar proses pengarahan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

2) Motivasi (*motivation*)

Motivasi atau dorongan di dalam manajemen hanya akan ditujukan kepada sumber daya manusia dan bawahan khususnya.

³¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian*1986, h. 177.

Motivasi ini berkaitan dengan bagaimana mengarahkan daya dan potensi bawahan agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Dengan mengetahui perilaku manusia, apa yang menjadikan seseorang mau bekerja dan kepuasan-kepuasan apa saja yang telah di raihinya karena bekerja, maka pemimpin akan lebih mudah memotivasi bawahan.

G. R. Terry mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat merangsangnya untuk dapat melakukan tindakan-tindakan. Motivasi dapat berupa sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan motivasi juga dapat berupa sebagai kebutuhan sekaligus perangsang untuk dapat menggerakkan dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut kearah yang inginkan.³²

3) Kepemimpinan (*leadership*)

Seorang pemimpin selalu mempunyai misi atau tujuan yang harus dicapai dan tujuan ini baru dapat direalisasikan bila terdapat kerjasama diantara pimpinan dan para bawahannya. Kerjasama dibutuhkan karena adanya keterbatasan kemampuan

³²Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....*1986, h. 182.

fisik, mental dan waktu, karena itu diadakan pembagian kerja diantara orang-orang yang terikat secara formal dalam organisasi.

Pemimpin merupakan orang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggungjawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.

4) Komunikasi (*communication*)

Menurut R. C. Davis komunikasi adalah suatu tahap dari proses kepemimpinan yang memindahkan ide seseorang ke oranglain untuk digunakan dalam fungsi-fungsinya memimpin pekerjaan. Komunikasi berarti menyampaikan perintah, informasi, berita, laporan maupun dalam hal menjalin hubungan antara seseorang dengan orang lain. Bahkan Henry Clay Lindgren mengatakan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah komunikasi yang efektif.³³

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, pengawasan merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.³⁴ Menurut G. R. Terry pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus

³³*Ibid.*, h. 215.

³⁴Usman Effendi, *Asas Manajemen*...., h. 206.

dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilaperlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.³⁵

Kemudian Robert J. Mockler mengatakan bahwa pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan.³⁶

Pada dasarnya pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk menemukan kesalahan atau meminimalisir kesalahan serta mengoreksi dan mencegah terjadinya pengulangan kesalahan tersebut.

Di dalam fungsi pengawasan atau pengendalian ini terdapat empat langkah dalam melakukan proses pengawasan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- 1) Menetapkan standard dan metode untuk pengukuran kinerja

³⁵Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....*1986, h. 222.

³⁶A. M. Kadarman, et. al. *Pengantar Ilmu Manajemen....*, h. 159.

Penetapan standard dan metode pengukuran kinerja ini meliputi standard dan ukuran dalam berbagai hal, baik berupa target maupun sampai catatan kehadiran dan keamanan pekerja. Dalam mencapai efektifitas pada tahap ini, standar harus diterima oleh individu yang bersangkutan.

2) Mengukur kinerja

Pengukuran kinerja merupakan proses yang berkelanjutan atau harus terus menerus dilakukan. Pengukuran kinerja terhadap standar secara ideal hendaknya dilakukan atas dasar pandangan ke depan, sehingga penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dari standar dapat diketahui lebih awal.³⁷

3) Membandingkan kinerja dengan standar

Membandingkan kinerja adalah membandingkan hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Apabila kinerja sudah sesuai dengan standar maka segala sesuatunya telah berjalan secara terkendali.

4) Mengambil tindakan perbaikan

Pada tahap ini, tindakan perbaikan dilakukan apabila kinerja rendah di bawah standar serta analisis menunjukan perlunya diambil tindakan. Tindakan ini dapat berupa mengadakan perubahan terhadap satu atau beberapa aktivitas

³⁷Siswanto, *Pengantar Manajemen*...., h. 140.

dalam operasi organisasi atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁸

B. Tahfizh Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an memiliki dua suku kata yaitu tahfizh dan Al-Qur'an. Tahfizh berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal berasal dari bahasa arab *hafizha-yahfadzu-hifdzan*, yang artinya lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³⁹ Al-Qur'an sebagai Kalamullah diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Menurut Quraisy Syihab hafizh terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi.⁴⁰

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, tahfizh adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun dengan mendengar.⁴¹ Menurut Farid Wadji tahfizh Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan secara benar dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.⁴² Definisi tersebut mengandung dua makna pokok yaitu: pertama, seorang yang menghafalkan Al-Qur'an dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai dengan hukum tajwid harus

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Siti Rohmatillah, Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Azhar Mojosari Situbondo", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3 No. 1 (Oktober 2018), h. 109.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'allum*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2016), h. 4.

⁴² *Ibid.*

sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.

Tahfizh Al-Qur'an adalah usaha seseorang untuk dapat menjaga, menekuni dan menghafal Al-Qur'an agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya serta menjaga hafalannya secara kontinu.⁴³

Berdasarkan uraian di atas maka Tahfizh Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan secara benar dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.

Dengan demikian seseorang yang telah menghafalkan Al-Qur'an dan kemudian tidak menjaga hafalannya secara kontinu maka ia tidak bisa disebut sebagai hafizh Al-Qur'an. Bunyamin Yusuf Surur mengatakan bahwa orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang mampu membaca Al-Qur'an secara keseluruhan sesuai dengan aturan-aturan bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur.⁴⁴

2. Hukum Tahfizh Al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya adalah bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Keasliannya pun

⁴³Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern", *Jurnal Ta'dibi ISSN 2442-4994*, Vol. 5 No. 1 (April 2016), h. 4.

⁴⁴*Ibid.*

terjamin sampai dengan sekarang ini bahkan sampai hari akhir nanti.

Pernyataan tersebut sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr [15]: 9).

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggungjawab dan kewajibannya untuk memelihara kemurnian Al-Qur’an dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh umat Islam yang tidak ada hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur’an.⁴⁵ Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ فَمَا لَهُ هَادٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya).” Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah”. (QS. Al-Baqarah [2]: 120).

⁴⁵Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*...., h. 21.

Satu satu cara ataupun usaha dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Menghafalkan dan mengamalkannya adalah kewajiban bagi umat Islam.

Ulama berkata, “menghafal Al-Qur'an itu fardhu kifayah, apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lain.⁴⁶ Allah pun tidak pernah memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk meminta tambahan selain ilmu. Tidak ada yang lebih agung daripada mempelajari Kitabullah.

3. Keutamaan Tahfizh Al-Qur'an

Al-Qur'an Al-Karim adalah kitab umat Islam yang kekal, mukjizat yang paling besar, dan menjadi petunjuk serta pedoman bagi seluruh manusia di bumi. Membaca Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang terpuji serta mulia. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an adalah orang-orang terpilih yang dipilih langsung oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁴⁷ Allah SWT berfirman:

⁴⁶ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Kiswah, 2014), h. 24.

⁴⁷ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*, h. 26.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
 لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ
 ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba, lalu diantara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar”. (QS. Fathir [35]: 32).

Siapa yang berkata dengan Al-Qur’an maka ia benar. Siapa yang mengamalkannya maka ia diberi pahala. Siapa yang mendakwahnya maka ia diberi petunjuk ke jalan yang lurus. Di dalam Al-Qur’an terdapat pelurusan perilaku, pengaturan waktu dan siapa yang berpegang teguh padanya maka ia telah berpegang teguh pada tali yang tidak mungkin terlepas. Siapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk pada selainnya maka ia telah sesat sejauh-jauhnya.⁴⁸ Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. (QS. Fathir [35]: 29).

⁴⁸Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah....*, h. 233.

Keutamaan menghafal Al-Qur'an selain dari ayat dan hadits di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Meneladani Nabi Saw karena Beliau telah menghafal dan mengulang-ulangnya bersama Jibril dan sebagian sahabat-sahabatnya.
- b. Menghafal Al-Qur'an adalah proyek yang tidak akan merugikan. Karena setiap kali kita membacanya kita akan mendapatkan pahala. Meskipun seseorang telah menghafalkan Al-Qur'an dan ia bosan dalam menghafal dan berhenti menghafal maka sesungguhnya yang telah ia hafal tidak sia-sia.
- c. Hafizh Al-Qur'an adalah Ahlu Allah dan manusia istimewa-Nya.
- d. Hafizh Al-qur'an berhak mendapatkan penghormatan.
- e. Menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya itu lebih baik daripada perhiasan dunia.
- f. Pada hari kiamat, Al-Qur'an memberikan syafaat kepada ahlinya dan penghafalnya. Dan syafaatnya jelas diterima di sisi Allah SWT.
- g. Hafizh Al-Qur'an selalu bersama malaikat.⁴⁹

4. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Di dalam menghafalkan Al-Qur'an ada banyak metode yang dapat dipakai. Terlebih sekarang ini banyak pencetus metode menghafal Al-Qur'an menurut ustadz atau para hafizh Al-Qur'an sendiri. Beberapa metode mungkin dapat dikembangkan untuk mencari alternatif terbaik

⁴⁹Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*...., h. 15.

dalam menghafal Al-Qur'an serta dapat memberikan kemudahan bagi para penghafal. Berikut ini beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang umum digunakan, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Metode *wahdah* merupakan metode menghafal satu per satu ayat yang hendak di hafalkan. Dalam proses pengulangannya satu ayat ini dapat dibaca sebanyak sepuluh atau dua puluh kali bahkan lebih. Proses membaca secara berulang-ulang ini akan terus berlangsung sampai membentuk pola dalam bayangannya atau ingatannya.⁵⁰ Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan, bukan hanya dalam bayangan akan tetapi sampai benar-benar terbentuk gerak refleksi pada lisannya. Setelah benar-benar hafal maka akan dilanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya.

b. Metode (*Thariqah*) *Kitabah*

Kitabah dapat diartikan menulis. Dalam metode ini untuk menghafal Al-Qur'an santri terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafalkannya pada selembar kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dalam proses menghafalnya santri bisa menggunakan metode *wahdah* atau dapat menulis berulang kali ayat tersebut sampai benar-benar hafal. Ketika menuliskan ayat tersebut berulang kali santri

⁵⁰Ibid., h. 63.

dapat sambil mencermati dan menghafalkan di dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut dituliskan tergantung pada kemampuan menghafalnya. Bisa saja hanya dengan sekali menulis santri bisa menghafalnya, atau bahkan sampai sepuluh kali atau lebih. Metode ini dapat dikatakan cukup praktis dan baik, karena selain membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan atau ingatannya.

c. Metode (*Thariqah*) *Simaa'i*

Simaa'i artinya mendengar. Metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Dalam metode ini penghafal dapat mendengarkan ustadz atau kaset seorang qari' yang menguasai tajwid kemudian menirunya.⁵¹ Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat eksta, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mmengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat diterapkan dengan dua alternatif:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya. Dalam hal ini, instruktur atau mentor dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu per satu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalkan secara sempurna. Setelah satu

⁵¹Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah.....*, h. 132.

ayat benar-benar dihafalkan oleh santrinya, baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset tersebut diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan. Kemudian diulang beberapa kali sesuai dengan kebutuhan sampai ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala.⁵² Setelah hafalannya benar-benar fasih maka akan dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Penghafal yang menggunakan metode ini, harus memiliki atau menyediakan alat bantu secukupnya yaitu seperti tape recorder dan pita kaset.

d. Metode (*Thariqah*) Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. *Kitabah* disini fungsinya hanya sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Dalam hal ini, setelah santri selesai menghafal ayat yang dihafalnya, maka ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan. Jika ia telah mampu menuangkan ayat-ayat yang telah dihafalkannya ke dalam sebuah tulisan, maka ia dapat melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Kelebihan pada metode ini adalah adanya

⁵²Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*...., h. 65.

fungsi ganda yaitu untuk menghafal sekaligus untuk memantapkan hafalan.

e. Metode (*Thariqah*) *Jama'*

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur atau mentor. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat tersebut.⁵³ Setelah santri dapat membaca ayat tersebut dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit yang sudah terlepas dari mushaf (tidak melihat mushaf) dan demikian seterusnya hingga ayat-ayat yang dihafalkannya benar-benar masuk dalam bayangannya. Setelah satu ayat dihafalkan, maka akan dilanjutkan untuk menghafalkan ayat berikutnya dengan cara yang sama. Metode ini baik untuk anak-anak karena dapat menghilangkan kejenuhan.

5. Strategi Tahfizh Al-Qur'an

Upaya untuk membantu mempermudah dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, maka diperlukan sebuah strategi menghafal yang baik dan efektif. Strategi yang dimaksud tersebut yaitu sebagai berikut:

⁵³*Ibid.*

a. Strategi Pengulangan Ganda

Dalam pencapaian tingkat hafalan yang baik maka santri tidak mungkin menghafal Al-Qur'an hanya dengan sekali menghafal saja. Rasulullah berkata dalam haditsnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit daripada unta dan mudah lepas daripada unta yang diikat. Karena itu, dalam menghafalkan Al-Qur'an perlu adanya pengulangan ganda. Sistem pengulangan ganda ini diperumpamakan seperti jika kita di waktu pagi hari sudah menghafalkan satu muka maka perlu pengulangan pada sore harinya untuk lebih memantapkan hafalan yang telah didapatkan.⁵⁴ Semakin banyak melakukan pengulangan maka semakin kuat hafalan tersebut melekat diingatan, termasuk lisan juga akan dapat membentuk gerak refleks sehingga santri tidak perlu berfikir lagi dalam menglafalkannya.

b. Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafalkan benar-benar Hafal

Kebanyakan seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an menginginkan agar cepat-cepat selesai. Akan tetapi, hal tersebut akan membuat proses menghafal tidak konstan dan tidak stabil. Seperti yang diketahui bahwa ayat-ayat Al-Qur'an ada yang panjang dan ada yang pendek. Ada yang mudah dihafalkan dan ada yg sukar dihafalkan. Karena hal tersebut maka banyak penghafal yang melewati ayat-ayat yang sukar untuk dihafalkan dan ini justru akan

⁵⁴Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*...., h. 67.

menjadi beban tambahan pada proses menghafal. Oleh sebab itu, hendaknya para santri tidak beralih pada ayat yang lain sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar melekat pada ingatannya.

c. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalkan dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayat-ayatnya

Untuk mempermudah proses hafalan, sebaiknya memakai Al-Qur'an yang disebut dengan *Qur'an pojok*. Al-Qur'an jenis ini akan sangat membantu santri dalam menghafal.⁵⁵ Jenis mushaf Al-Qur'an ini memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Setiap juz terdiri dari 10 lembar
- 2) Setiap muka atau halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat
- 3) Mushaf ini memiliki tanda-tanda visual yang cukup baik dalam membantu proses menghafal

Dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an yang seperti ini, maka santri akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam menghafalkan rangkaian ayat-ayatnya. Dalam kaitan ini santri setelah mendapatkan hafalan sebanyak satu muka, sebaiknya melakukan pengulangan sejumlah satu muka tersebut yang telah dihafalkannya. Demikian seterusnya sehingga ia benar-benar hafal dengan ayat-ayat tersebut.

⁵⁵*Ibid.*

d. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Strategi yang cukup baik dalam membantu proses hafalan ialah menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah membentuk pola hafalan dalam bayangan atau ingatannya. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an pun jika membaca mushaf yang tidak biasa dipakai akan kebingungan pada saat proses hafalan. Untuk itu penggunaan satu mushaf dalam proses hafalan akan lebih menguntungkan dan memudahkan.⁵⁶

e. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya

Memahami arti dan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal akan memudahkan dan mempercepat proses hafalan. Pemahaman itu sendiri seperti makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan strategi seperti ini maka pengetahuan mengenai ulumul Qur'an akan banyak terserap oleh santri ketika proses hafalan.

f. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal serta susunan atau struktur bahasa di antara ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an banyak terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya. Ada yang persis sama, ada yang hanya berbeda satu atau dua huruf saja,

⁵⁶Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*...., h. 69.

dan ada pula yang berbeda susunan kalimatnya.⁵⁷ Hal tersebut telah diperingatkan dalam firman Allah SWT:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ۖ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur’an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia member petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorangpun yang dapat member petunjuk”. (QS. Az-Zumar [39]: 23).

Dengan demikian seorang penghafal harus benar-benar memperhatikan ayat-ayat yang serupa tersebut agar tidak salah dalam menempatkan urutan ayat tersebut ketika menghafal.

g. Disetorkan Kepada Seorang Pengampu

Dalam proses menghafal Al-Qur’an diperlukan adanya bimbingan yang kontinu dari seorang pengampu, baik untuk menyetorkan hafalan baru maupun takrir yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkannya.⁵⁸ Menghafal Al-Qur’an dengan

⁵⁷ *Ibid.*, h. 70.

⁵⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*..., h. 72.

sistem setoran akan lebih baik dan hasilnya pun akan berbeda dengan yang menghafalkan sendirian tanpa ada yang membimbing.

C. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis banyak mendapatkan buku-buku dan skripsi yang menulis tentang tahfizh Al-Qur'an. Akan tetapi dari beberapa literatur tersebut belum ada yang secara fokus meneliti tentang Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Meskipun demikian ada beberapa karya ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rista Oktafilasari mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta 2017, yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi ini membahas tentang sejauh mana proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian mengenai pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada kelas X Keagamaan MA Al-Ma'had An-Nur.

Kedua, Nahla Diani Pramono mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, dalam skripsinya meneliti tentang Manajemen Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Asrama Putri Rumah Tahfizhqu Deresan Yogyakarta. Dalam penelitian ini membahas mengenai penerapan manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an di Asrama Putri Rumah Tahfizhqu dengan metode belajar 10 santri akan dibimbing oleh seorang ustadzah.

Ketiga, Robi Santoso mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2014, dalam skripsinya meneliti tentang Manajemen Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an di Desa Kota Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Skripsi ini membahas tentang penerapan fungsi perencanaan dan pelaksanaan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an dalam upaya mencetak generasi yang Qur'ani, yang pandai dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya secara terorganisir yang sesuai dengan aturan lembaga tersebut.

Dari penelitian-penelitian yang telah ada, penulis mengemukakan bahwa perbedaan skripsi pertama, kedua, dan ketiga dengan skripsi ini adalah penulis lebih fokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DAARUL HUFFAAZH DAN MANAJEMEN TAHFIZH AL-QUR'AN

A. Profil Pondok Pesantren Daarul Huffaazh

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Huffaazh

Ma'had Tahfiz Daarul Huffaazh didirikan pada tahun 1998 di Desa Bernung, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, provinsi Lampung di atas tanah seluas ±3 hektar. Ma'had Tahfiz Daarul Huffaazh didirikan oleh KH. Nursalam Abdul Muthalib Al-Hafizh dengan akta notaris.

Awalnya KH. Nursalam Abdul Muthalib Al-Hafizh membeli sebuah rumah yang tepatnya sekarang menjadi rumah induk asrama putri. Rumah itulah yang dijadikan rumah pertama Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Seiring berjalannya waktu, beliau membeli lagi sebuah rumah yang dulunya adalah sebuah pabrik batik yang kemudian direnovasi dan sekarang menjadi asrama putri. Gagasan mendirikan Ma'had Tahfiz Daarul Huffaazh ini mulanya hanya untuk mendidik anak-anaknya sendiri yang berjumlah 7 orang untuk menjadi para penghafal Al-Qur'an. Namun setelah melalui proses kreatif dalam berinteraksi dengan tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat sekitar dan para donatur dari negeri jiran, Ma'had tahfiz Daarul Huffaazh kini berubah menjadi lembaga pendidikan untuk menghafal Al-Qur'an dan pendidikan formal.

Kemudian Kemudian setelah 5 tahun, yaitu tepatnya pada tahun 2003 kompleks Daarul Huffaazh bertambah luas hingga mencapai ± 9 hektar.

Ide utama yang menjiwai pendiri Daarul Huffaazh adalah keinginan kuat untuk membuktikan kebenaran kalam Allah SWT bahwa kita semua bisa menghafal Al-Qur'an, mampu menghafal Al-Qur'an serta keinginan kuat untuk menghilangkan phobia terhadap penghafal Al-Qur'an.

Firman Allah SWT :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: "Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang-orang yang mengambil peringatan". (QS. Al-Qomar [54]: 17).

Berdasarkan pemahaman ayat tersebut, melalui proses kreatif yang dilakukan oleh pendiri Ma'had Tahfiz Daarul Huffaazh yang mengintegrasikan antara pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan formal, Daarul Huffaazh telah banyak melahirkan para Hafizh Al-Qur'an (penghafal Al-Qur'an) yang menyebar di berbagai daerah dan mampu melanjutkan pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri.

Setelah seperempat perjalanan Daarul Huffaazh yang berorientasi pada pendidikan yang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, kini Daarul Huffaazh telah mengembangkan pendidikannya dengan membuka pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Integrasi pendidikan formal dengan Al-Qur'an

adalah salah satu tujuan utama lahirnya tiga jenjang pendidikan formal tersebut.¹

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh

a. Visi

Terwujudnya pesantren unggul yang melahirkan santri hafal Al-Qur'an, ridha bahwa Allah SWT adalah Rabb, Muhammad adalah Nabi utusan Allah SWT dan Islam adalah ad-Din serta tunduk dan patuh sebagai seorang hamba yang meneladani sunnah Rasulullah dengan mengikuti jejak Salafus-Shalih.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tahfizh Al-Qur'an dan pendidikan formal dengan melaksanakan kurikulum Depag dan kurikulum Diniyah pesantren yang dilaksanakan secara terpadu dan integral.
- 2) Meningkatkan pengkaderan penghafal Al-Qur'an yang bermutu.
- 3) Membimbing dan membangkitkan kesadaran serta tanggungjawab akan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

Agar pendidikan Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan mampu menghantarkan santri serta alumni menjadi hafizh dan

¹Heri Soleh, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 1 April 2019.

hafizhah yang mumpuni serta berprestasi dalam bidang ilmu agama Islam.²

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Daarul Huffaazh

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka, susunan dan hubungan diantara tiap-tiap bagian serta posisi yang ada pada sebuah organisasi dalam menjalankan suatu kegiatan operasional guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan oleh organisasi tersebut.

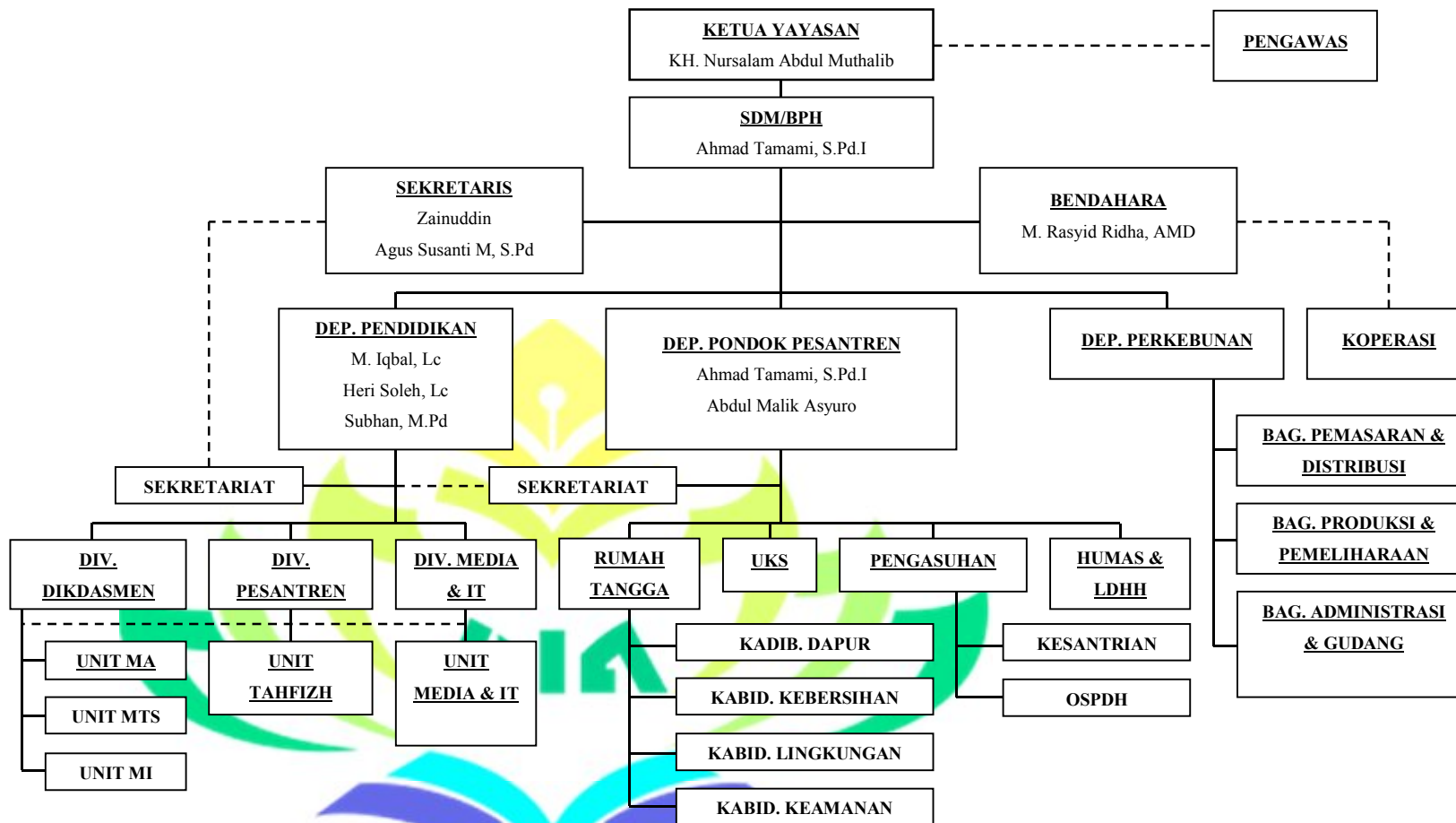
Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi maka tidak akan ada penumpukan tugas. Tiap-tiap unit dalam struktur organisasi telah memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan demikian, adanya struktur organisasi juga dapat melihat perkembangan suatu organisasi, apakah telah terjadi perkembangan dan kemajuan yang pesat dalam mencapai suatu tujuan sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun struktur organisasi/kepengurusan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh tahun 2018/2019 sebagai berikut:³

²Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Dokumentasi, Visi, Misi dan Tujuan.

³Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Dokumentasi, Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.

Gambar 1
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Tahun 2018 - 2019



4. Program Pondok Pesantren Daarul Huffaazh

a. Program Takhassus

Program khusus atau takhassus menghafal Al-Qur'an merupakan program unggulan Ma'had Tahfizh Daarul Huffaazh. Program ini diikuti oleh santri yang telah melalui seleksi. Program akselerasi menghafal Al-Qur'an ini bertujuan untuk mempercepat santri menghafal Al-Qur'an dengan target sebagai berikut:

- 1) Menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 1 tahun dengan target hafalan 2 halaman dalam sehari.
- 2) Menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 2 tahun dengan target hafalan 1 halaman dalam sehari atau *one day one page*.
- 3) Menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 3 tahun. Program ini di deklarasikan bagi santri yang lulus seleksi program thakassus sejak awal masuk ke Ma'had Tahfizh Daarul Huffaazh. Adapun target minimal kurikulum yang dicanangkan dalam program ini adalah 5 juz dalam satu semester.

b. Program Pendidikan Reguler Umum, Diniyyah dan Tahfizh

Program pendidikan reguler umum, diniyyah dan tahfizh adalah program yang dicanangkan untuk santri yang bukan saja menghafal Al-Qur'an, namun juga mengikuti pendidikan umum intensif dengan presentase 60% program pendidikan menghafal Al-Qur'an dan 40% mengikuti program pendidikan umum dan

diniyyah.⁴ Pelajaran-pelajaran diniyyah santri Pondok Pesantren Daarul Huffaazh meliputi tahfizhul Qur'an, hadits, fiqih, tauhid, aqidah akhlak, sirah nabawi, qiro'ah dan bahasa arab.

Target hafalan yang dicanangkan dalam program ini adalah santri diwajibkan menghafal Al-Qur'an minimal 10 juz pada setiap jenjang pendidikan dengan perincian sebagai berikut:

- a. Tamat SD/MI wajib menghafal minimal 5 juz Al-Qur'an.

Tabel 1
Target Hafalan Santri Madrasah Ibtidaiyah

KELAS	SEMESTER	TARGET
IV MI	I (Satu)	<i>Tahsin</i> Baik dan hafal Juz 30
	II (Dua)	Surat Wajib
V MI	I (Satu)	Juz 1
	II (Dua)	Juz 2 – Juz 3
VI MI	I (Satu)	Juz 4 – Juz 5
	II (Dua)	Murajaah

Sumber: Dokumen Target Hafalan Santri Madrasah Ibtidaiyah

- b. Tamat SMP/MTs wajib menghafal 10 juz Al-Qur'an

Tabel 2
Target Hafalan Santri Madrasah Tsanawiyah

KELAS	SEMESTER	TARGET
VII MTs	I (Satu)	<i>Tahsin</i> Baik dan hafal Juz 30
	II (Dua)	Surat Wajib
VIII MTs	I (Satu)	Juz 1 – Juz 3
	II (Dua)	Juz 4 – Juz 6
IX MTs	I (Satu)	Juz 7 – Juz 10
	II (Dua)	Murajaah

Sumber: Dokumen Target Hafalan Santri Madrasah Tsanawiyah

⁴Heri Soleh, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 1 April 2019.

- c. Tamat SMP/MTs wajib menghafal 15 juz Al-Qur'an (bagi santri lulusan SD/MI Daarul Huffaazh).

Tabel 3
Target Hafalan Santri Madrasah Tsanawiyah Alumni

KELAS	SEMESTER	TARGET
VII MTs	I (Satu)	Juz 6 – Juz 7
	II (Dua)	Juz 8 – Juz 9
VIII MTs	I (Satu)	Juz 10 – Juz 11
	II (Dua)	Juz 12 – Juz 13
IX MTs	I (Satu)	Juz 14 – Juz 15
	II (Dua)	Murajaah

Sumber: Dokumen Target Hafalan Santri Madrasah Tsanawiyah Alumni

- d. Tamat SMA/MA menghafal 15 juz Al-Qur'an

Tabel 4
Target Hafalan Santri Madrasah Aliyah

KELAS	SEMESTER	TARGET
X MA	I (Satu)	<i>Tahsin</i> Baik dan hafal Juz 30
	II (Dua)	Surat Wajib
XI MA	I (Satu)	Juz 1 – Juz 5
	II (Dua)	Juz 6 – Juz 10
XII MA	I (Satu)	Juz 11 – Juz 15
	II (Dua)	Murajaah

Sumber: Dokumen Target Hafalan Santri Madrasah Aliyah

- e. Tamat SMA/MA menghafal 30 juz Al-Qur'an (bagi santri lulusan SMP/MTs Daarul Huffaazh).⁵

⁵Heri Soleh, Wawancara dengan penulis, Ruang Kantor Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 24 April 2019.

Tabel 5
Target Hafalan Santri Madrasah Aliyah Alumni

KELAS	SEMESTER	TARGET
X MA	I (Satu)	Juz 11 – Juz 15
	II (Dua)	Juz 16 – Juz 20
XI MA	I (Satu)	Juz 21 – Juz 25
	II (Dua)	Juz 26 – Juz 29
XII MA	I (Satu)	Murajaah
	II (Dua)	Murajaah

Sumber: Dokumen Target Hafalan Santri Madrasah Aliyah Alumni

Selain program pendidikan yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa program pembelajaran yang terdapat di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, yaitu sebagai berikut:⁶

Tabel 6
Program Pembelajaran Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Tahun 2018/2019

No.	Pembelajaran	No.	Pembelajaran
1.	Tahfizhul Qur'an	1.	Sirah Nabawi
2.	Hadits	2.	Aqidah Akhlak
3.	Fiqih	3.	Qiro'ah
4.	Tauhid	4.	Bahasa Arab

Sumber: Dokumen Program pembelajaran Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Tahun 2018/2019

B. Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh

1. Perencanaan

Ustadz Heri Soleh selaku wakil direktur pendidikan bidang Tahfizh mengatakan bahwasanya perencanaan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh perlu dilakukan dengan sangat matang guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam

⁶Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Dokumentasi, Program Pembelajaran.

pelaksanaan perencanaan program tahfizh Al-Qur'an ini terdapat beberapa tahapan. Awal dari tahapan-tahapan tersebut yaitu dengan dilakukannya musyawarah antara pemimpin, pengurus dan *assatidz* Pondok Pesantren Daarul Huffaazh mengenai program-program yang nantinya ditetapkan dan dilaksanakan, menetapkan sasaran, menetapkan tujuan, merumuskan metode tahfizh, menentukan metode tahfizh, menetapkan strategi tahfizhul Qur'an dan melakukan evaluasi perencanaan dengan menganalisa kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Evaluasi perencanaan perlu dilakukan sebelum rencana tersebut diterapkan guna memastikan bahwa rencana tersebut akan dapat diterapkan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan dalam perencanaan tahfizhul Qur'an menurut ustadz Heri Soleh adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Sasaran

Pondok Pesantren Daarul Huffaazh telah menetapkan sasaran program dalam mencetak santrinya menjadi hafizh dan hafizhah. Sasaran program tersebut adalah santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh itu sendiri.

Dalam mencapai sebuah tujuan maka ditetapkanlah sasaran terlebih dahulu yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan dan pencapaian tujuan tersebut.⁷ Sehingga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Daarul

⁷Heri Soleh, Wawancara dengan penulis, Ruang Kantor Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 24 April 2019.

Huffaazh, ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Halaqah kategori *Tahsin*

Pada kelompok halaqah kategori ini diwajibkan bagi semua santri baru yang masih belum mengenal huruf, belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan belum faham mengenai makharijul huruf serta tajwidnya.

2) Halaqah kategori Juz 30 dan Surat Wajib

Pada kelompok halaqah ini diwajibkan bagi santri yang telah lulus pada halaqah kategori pertama yaitu bagi santri yang telah faham mengenai makharijul huruf serta telah faham dengan ilmu tajwid. Maka pada tahap ini santri diharuskan menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 dan surat-surat wajib seperti surat Al-Kahfi, As-Sajadah, Ya siin, Ad-Dukhan, Ar-Rahman, Al-Waqiah, Al-Mulk, Al-Insan.

3) Halaqah kategori Juz 1 sampai Juz 5

Halaqah kategori ini adalah lanjutan bagi santri yang telah lulus dan menghafalkan semua surat-surat wajib serta telah hafal Al-Qur'an Juz 30. Maka selanjutnya santri akan menghafal Al-Qur'an Juz 1 sampai dengan Juz 5.

4) Halaqah kategori Juz 6 sampai Juz 15

Halaqah kategori ini adalah lanjutan bagi santri yang telah lulus dan menghafalkan Al-Qur'an Juz 1 sampai dengan

Juz 5, maka santri akan melanjutkan menghafalkan Al-Qur'an Juz 6 sampai dengan Juz 15.

5) Halaqah kategori Juz 16 sampai Juz 25

Halaqah kategori ini juga merupakan lanjutan bagi santri yang telah lulus dan telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an Juz 6 sampai dengan Juz 15. Maka pada kategori ini santri akan melanjutkan hafalan Al-Qur'an Juz 16 sampai dengan Juz 25.

6) Halaqah kategori Juz 26 sampai Juz 29

Halaqah pada kategori ini merupakan tahapan atau kelompok terakhir dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Santri yang masuk pada kategori ini adalah santri yang telah lulus pada kategori halaqah *tahsin* sampai dengan hafalan Al-Qur'an Juz 1 sampai dengan Juz 25. Maka santri akan melanjutkan hafalan Al-Qur'an Juz 26 sampai dengan Juz 29.⁸

b. Menetapkan Tujuan

Adapun tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh adalah untuk menjadikan santri dan alumni sebagai hafizh dan hafizhah yang mumpuni serta berprestasi dalam bidang ilmu agama Islam.⁹

⁸Heri Soleh, Wawancara dengan penulis, Ruang Kantor Putri Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 8 Mei 2019.

⁹Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Dokumentasi, Visi, Misi dan Tujuan.

c. Merumuskan Metode Tahfizhul Qur'an

Dalam merumuskan metode tahfizhul Qur'an, pimpinan dan *assatidz* tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh telah merencanakan akan menggunakan metode *tahsin*, metode *talaqqi*, metode *simaa'i* dan metode mandiri atau *wahdah*.

Tahsin yaitu menyempurnakan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafadz pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dan menyempurnakan dalam pengucapan hukum hubungan diantara huruf dengan huruf yang lain di dalam Al-Qur'an. Metode *tahsin* berfungsi untuk membenarkan dan memperbaiki bacaan. Dalam metode ini *assatidz* membenarkan bacaan santri secara langsung dengan cara saling berhadapan. Metode ini pernah diterapkan dan memang cukup efektif terutama bagi santri baru di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.

Selanjutnya yaitu metode *talaqqi* yaitu memperhatikan dan mendengarkan satu-satu ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh *assatidz* yang membimbingnya dan kemudian mengikutinya untuk menghafalkannya. *Assatidz* akan mentalqinkan bacaan santri secara bergantian hingga santri tersebut mendapat bacaan yang benar. Metode ini dulu pernah dicoba untuk diterapkan, namun tidak berlangsung lama karena dianggap tidak efektif dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Kemudian ada metode *simaa'i* yang artinya mendengarkan. Dalam metode ini santri akan mendengarkan bacaan Al-Qur'an melalui audio visual atau rekaman kaset dan kemudian mengikuti bacaannya. Metode ini juga pernah diterapkan namun hanya secara insidental saja sesuai dengan kebutuhan santri. Misalnya untuk memberikan suasana baru pada santri karena bosan menghafal dengan metode mandiri atau *wahdah*.

Metode yang terakhir adalah metode *wahdah*. *Wahdah* yaitu menghafal secara mandiri satu-satu ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkannya dan diulang berkali kali ayat-ayat tersebut sampai benar-benar melekat diingatan. Metode inilah yang sampai sekarang masih diterapkan karena dianggap efektif dan tidak memakan waktu yang lama menurut ustadz Heri Soleh.¹⁰

d. Menentukan Metode Tahfizhul Qur'an

Setelah merumuskan metode Tahfizhul Qur'an, maka akan ditentukan metode Tahfizh terbaik yang akan digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Menurut Ustadz Zainuddin metode yang digunakan adalah metode *tahsin* bagi santri pemula atau santri baru. Kemudian juga diterapkan metode *wahdah* (menghafal mandiri) bagi santri yang telah lulus pada tahap *tahsin* atau halaqah tingkat awal. Hal ini juga ditegaskan

¹⁰Heri Soleh, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 10 Mei 2019.

oleh ustadz Heri Soleh bahwasanya metode *tahsin* dan *wahdah* yang telah lama digunakan di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.¹¹

e. Menetapkan Strategi Tahfizhul Qur'an

Dalam menetapkan strategi program tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, ustadz Heri Soleh mengatakan bahwa bidang pendidikan membagi santri dalam beberapa kelompok halaqah berdasarkan kategori dan disesuaikan antara jumlah *assatidz* dengan jumlah santri yang ada. Maka terbentuklah enam tingkatan kelompok halaqah. Dalam satu kelompok halaqah terdiri dari 20 santri dan dibina dengan seorang *assatidz*. Meskipun demikian, jumlah santri dalam suatu kelompok halaqah tidak semuanya berjumlah 20 orang, ada yang jumlahnya kurang dari 20 orang dan bahkan ada yang lebih dari 20 orang.¹² Berikut enam tingkatan kelompok halaqah yang ada di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh:

1) Halaqah kategori *Tahsin*

Pada kelompok halaqah kategori ini diwajibkan bagi semua santri baru yang masih belum mengenal huruf, belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan belum faham mengenai makharijul huruf serta tajwidnya. Santri baru akan masuk kedalam kelompok halaqah kategori *tahsin* selama 3 bulan baik untuk tingkat MI, MTs dan MA. Namun tidak semua santri baru

¹¹Zainuddin dan Heri Soleh, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 10 Mei 2019.

¹²Heri Soleh, Wawancara dengan Penulis, Ruang Kantor Putri Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 8 Mei 2019.

yang ada pada halaqah kategori *tahsin* akan digabungkan menjadi satu kelompok halaqah. Santri baru akan dimasukkan kedalam halaqah kategori *tahsin* sesuai dengan tingkatan sekolahnya. Misalnya untuk santri baru MI kelas 4, 5 dan 6 maka akan digolongkan kedalam satu kelompok halaqah yaitu pada tingkat *tahsin* dengan jumlah perkelompok terdiri dari 20 santri. Begitu juga dengan santri baru tingkat MTs akan digabungkan menjadi satu kedalam halaqah kategori *tahsin* dengan jumlah perkelompok 20 santri. Selanjutnya begitu juga dengan santri baru tingkat MA. Pada kelompok *tahsin* ini santri akan diajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum Tajwid. Target hafalan halaqah kategori *tahsin* sebagai berikut:

Tabel 7
Target Halaqah Kategori Tahsin

Unit	Per-Bulan	Per-Minggu
<i>Tahsin</i> MI	10 Halaman	3 Halaman
<i>Tahsin</i> MTs	15 Halaman	4 Halaman
<i>Tahsin</i> MA	20 Halaman	5 Halaman

Sumber: Dokumen Target Halaqah Kategori Tahsin Pondok Pesantren Daarul Huffaazh

Berdasarkan tabel diatas, target belajar santri pada halaqah kategori *tahsin* untuk MI yaitu 10 Halaman perbulan dan perminggu 3 halaman, untuk MTs 15 halaman perbulan dan 4 halaman perminggu, serta untuk MA 20 halaman perbulan dan 5 halaman perminggunya.

Setelah santri baru ditempatkan pada halaqah kategori *tahsin* selama 3 bulan, maka santri yang lulus bisa melanjutkan ke tahap berikutnya atau ke halaqah kategori Juz 30 dan surat wajib. Bagi santri yang belum lulus pada tahap *tahsin* maka wajib mengulang selama 1 bulan dan jika belum lulus juga maka akan menambah 1 bulan lagi dan begitu seterusnya sampai santri tersebut benar-benar lulus pada tahap *tahsin*.

2) Halaqah kategori Juz 30 dan Surat Wajib

Pada kelompok halaqah ini diwajibkan bagi santri yang telah lulus pada halaqah kategori *tahsin* yaitu bagi santri yang telah faham mengenai makharijul huruf serta telah faham dengan ilmu tajwid. Pada tahap ini santri diwajibkan menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 dan surat wajib yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Daarul Huffaazh seperti surat Al-Kahfi, As-Sajadah, Ya siin, Ad-Dukhan, Ar-Rahman, Al-Waqiah, Al-Mulk, Al-Insan. Halaqah kategori ini tidak ada batasan waktu dengan syarat santri wajib mencapai target hafalan perminggu dan perbulan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Berikut target hafalan santri yang telah ditetapkan:

Tabel 8
Target Halaqah Kategori Surat Wajib dan Juz 1 – Juz 30

Unit	Per-3 Tahun	Per-Bulan	Per-Minggu
MI	5 Juz	7 Halaman	2 Halaman
MTs	10 Juz	10 Halaman	3 Halaman
MA	15 Juz	15 Halaman	4 Halaman
MTs (Alumni)	15 Juz	15 Halaman	4 Halaman
MA (Alumni)	30 Juz	20 Halaman	5 Halaman

Sumber: Dokumen Target Halaqah Kategori Surat Wajib dan Juz 1 – Juz 30 Pondok Pesantren Daarul Huffaazh

Berdasarkan tabel diatas, telah ditentukan bahwa target hafalan santri Daarul Huffaazh akan disesuaikan dengan tingkatan sekolahnya. Misalnya untuk santri MTs targetnya hafal 10 Juz Al-Qur'an selama 3 tahun, sehingga target hafalan perbulannya 10 halaman dan perminggunya 3 halaman. Selanjutnya untuk santri MTs alumni MI Daarul Huffaazh targetnya hafal 15 Juz Al-Qur'an, sehingga target hafalan perbulannya 15 halaman dan perminggunya 4 halaman.

3) Halaqah kategori Juz 1 sampai Juz 5

Halaqah kategori ini adalah lanjutan bagi santri yang telah lulus dan menghafalkan semua surat-surat wajib serta telah hafal Al-Qur'an Juz 30. Maka selanjutnya santri akan menghafal Al-Qur'an Juz 1 sampai dengan Juz 5. Halaqah kategori ini tidak ada batasan waktunya dengan syarat santri wajib mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh seperti yang tertera pada tabel Target Halaqah Kategori Surat Wajib dan Juz 1 – Juz 30.

4) Halaqah kategori Juz 6 sampai Juz 15

Halaqah kategori ini adalah lanjutan bagi santri yang telah lulus dan menghafalkan Al-Qur'an Juz 1 sampai dengan Juz 5, maka santri akan melanjutkan menghafalkan Al-Qur'an Juz 6 sampai dengan Juz 15. Tidak ada batasan waktu untuk halaqah kategori ini, namun santri diwajibkan mencapai target hafalan setiap bulan dan setiap minggunya.

5) Halaqah kategori Juz 16 sampai Juz 25

Halaqah kategori ini juga merupakan lanjutan bagi santri yang telah lulus dan telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an Juz 6 sampai dengan Juz 15. Maka pada kategori ini santri akan melanjutkan hafalan Al-Qur'an Juz 16 sampai dengan Juz 25. Santri diwajibkan mencapai target hafalan sesuai ketetapan dan tidak ada batasan waktu untuk halaqah kategori ini.

6) Halaqah kategori Juz 26 sampai Juz 29

Halaqah pada kategori ini merupakan tahapan atau kelompok terakhir dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Santri yang masuk pada kategori ini adalah santri yang telah lulus pada kategori halaqah *tahsin* sampai dengan hafalan Al-Qur'an Juz 1 sampai dengan Juz 25. Maka santri akan melanjutkan hafalan Al-Qur'an Juz 26 sampai dengan Juz 29. Santri wajib mencapai target bulanan dan

mingguan seperti yang telah ditetapkan dan tidak ada batasan waktu untuk halaqah kategori ini.¹³

Meskipun halaqah di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh terbagi menjadi enam kelompok, untuk jadwal halaqah santri putra dan putri tetap sama yaitu empat kali halaqah dalam sehari. Berikut jadwal halaqah di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh:¹⁴

Tabel 9
Jadwal Halaqah Pondok Pesantren Daarul Huffaazh
Tahun 2018/2019

Hari	No.	Waktu
Senin - Sabtu	1	Ba'da Subuh - 06.00
	2	07.20 - 09.45
	3	Ba'da Magrib - Isya
	4	Ba'da Qiyamullail - 21.00

Sumber: Dokumen Jadwal Halaqah Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Tahun 2018/2019

f. Evaluasi Perencanaan

Pada dasarnya evaluasi perencanaan dapat dilakukan sebelum rencana tersebut di implementasikan ataupun sesudah rencana di implementasikan. Pada Pondok Pesantren Daarul Huffaazh ini evaluasi rencana dilakukan setelah rencana di implementasikan atau dijalankan. Evaluasi dilakukan setiap 2 bulan sekali dengan mengadakan pertemuan antara pimpinan, direktur pendidikan dan seluruh *assatidz* tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul

¹³Heri Soleh, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 8 Mei 2019.

¹⁴Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Dokumentasi, Jadwal Halaqah.

Huffaazh, evaluasi bagi santri yaitu ujian tahfizh setiap 6 bulan sekali atau di akhir semester, ujian sertifikat bagi santri kelas akhir dan MHQ setiap akhir tahun.¹⁵

2. Pengorganisasian

Di dalam sebuah organisasi setelah perencanaan pasti ada fungsi pengorganisasian, yaitu proses dalam mengelompokkan tugas, pembagian tugas dan pelimpahan wewenang diantara anggota-anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi pengorganisasian di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh ini berperan penting dalam proses pembinaan tahfizh Al-Qur'an, sebab dengan adanya pengorganisasian maka akan menghindarkan terhadap adanya penumpukan tugas dan wewenang diantara para anggota organisasi. Pengorganisasian di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh menurut ustadz heri Soleh yaitu sebagai berikut:

a. Pembentukan Struktur Kepengurusan

Pada proses pembentukan stuktur kepengurusan Pondok Pesantren Pesantren Daarul Huffaazh, departemen pendidikan akan membentuk struktural tahfizh atau struktur organisasinya terlebih dahulu. Pembentukan struktural tahfizh ini diawali dengan menetapkan penanggung jawab tahfizh atau kepala tahfizh yaitu ustadz Shobarin Syakur, kemudian sekretaris yaitu ustadz Zainuddin dan ustadzah Agus Susanti M, S.Pd, ustadz M. Rasyid Ridha sebagai

¹⁵Muhammad Iqbal, Wawancara dengan penulis, Ruang Kantor Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 26 Juni 2019.

bendahara, serta menetapkan staf tata usaha, pembantu staf tata usaha dan divisi-divisi yang lain baru kemudian membentuk *assatidz-assatidz* tahfizhul Qur'an.

b. Pembentukan dan Pembagian *Assatidz* sesuai Kategori Halaqah

Setelah terbentuk struktural tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, kemudian departemen pendidikan menunjuk sebagian pengurus yang memiliki kemampuan di bidang Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai *assatidz* dan menempatkan mereka pada bidang atau kategori halaqah sesuai dengan kemampuannya. Namun demikian, terdapat beberapa penumpukan tugas pada sebagian *assatidz* yaitu merangkap menjadi *assatidz* pada beberapa kategori halaqah sekaligus, seperti contohnya pada tabel Data Wali Halaqah Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Tahun 2018-2019, ust. Lutfiah Hanunah menjadi pembina untuk halaqah kategori *tahsin* dan halaqah kategori Juz 30 dan surat wajib. Misalnya ada juga *assatidz* yang merangkap tugas untuk membina santri pada halaqah Juz 15 sampai Juz 30 sekaligus. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh masih kekurangan sumber daya manusia khususnya tenaga pengajar.¹⁶ Dalam hal ini telah disepakati bahwa yang menjadi *assatidz* tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh adalah sebagaimana yang telah tercantum pada tabel di bawah ini.

¹⁶Heri Soleh, Wawancara dengan penulis, Ruang Kantor Putri Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 8 Mei 2019.

Tabel 10
Data Wali Halaqah Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Tahun 2018-2019

PUTERI				PUTERA			
NO	NAMA	KATEGORI	UNIT	NO	NAMA	KATEGORI	UNIT
1.	Ust. Lutfiah Hanunah	<i>Tahsin</i> , Juz 30 & Surat Wajib	MA	1.	Ust. Rudi Gunawan	Juz 30 & Surat Wajib, Juz 1 - 5	MA
2.	Ust. Aisyah Nursalam	Juz 1 - 5		2.	Ust. Hafizallah	Juz 6 - 15	
3.	Ust. Annisa Nur Fajrindy	Juz 1 - 5		3.	Ust. Ahmad Tamami	Juz 16 - 29	
4.	Ust. Heri Soleh	Juz 6 - 15		4.	Ust. Mardan	<i>Tahsin</i>	MTs
5.	Ust. Muhammad Iqbal	Juz 16 - 25		5.	Ust. Ummi Nur Hanifah	<i>Tahsin</i>	
6.	Ust. Shobarin Syukur	Juz 26 - 29		6.	Ust. Nisaul Fadhilah	<i>Tahsin</i>	
7.	Ust. Rahmatika	<i>Tahsin</i>		7.	Ust. Riska Fitriyani	Surat Wajib & Juz 30	
8.	Ust. Siswanto	<i>Tahsin</i>	8.	Ust. Ana Saidah	Surat Wajib & Juz 30		
9.	Ust. Asmalida	<i>Tahsin</i>	9.	Ust. Deby Juliana	Surat Wajib & Juz 30		
10.	Ust. Masturoh	Juz 30 & Surat Wajib	10.	Ust. Nur Kholid	Juz 1 - 5		
11.	Ust. Ahmad Ubaidillah	Juz 30 & Surat Wajib	11.	Ust. Wahyu Hartomo	Juz 1 - 5		
12.	Ust. Nur Hasanah	Juz 1 - 5	12.	Ust. Indra Mustika	Juz 1 - 5		
13.	Ust. Ana Ulfa	Juz 1 - 5	13.	Ust. Zainuddin	Juz 6 - 15		
14.	Ust. Siti Hana	Juz 1 - 5	14.	Ust. Syafi'i	Juz 6 - 15		
15.	Ust. Sigit Budiyanto	Juz 6 - 15	15.	Ust. Aifan Athrah	<i>Tahsin</i>	MI	
16.	Ust. Annisa	Juz 6 - 15	16.	Ust. M. Duansyah Sabil	Juz 30 & Surat Wajib, Juz 1 - 5		
17.	Ust. Ardillah	<i>Tahsin</i>	17.	Ust. Abdul Hamid Arif	I	TKS	
18.	Ust. Rismawati Sholehah	Juz 30 & Surat Wajib, Juz 1 - 5	18.	Ust. Tubagus Fathul Wahhab	II		
19.	Ust. Abdul Malik Asyuro	I	TKS				
20.	Ust. Sefran M. Zen	II					
21.	Ust. Sukmawati	III					
22.	Ust. Elma Azzahra	IV					
23.	Ust. Revinda Dwi Atma	V					
24.	Ust. Firsty Uma Nawwafa	VI					
25.	Ust. Wahyuni Elvira	VII					
26.	Ust. Shindy Pransiska	VII					

Sumber: Dokumen Data Wali Halaqah Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Tahun 2018/2019

c. Hubungan Pimpinan dengan *Assatidz*

Hubungan pimpinan dengan *assatidz* dalam bentuk formal dibangun melalui rapat kerja dan rapat bulanan yang dilaksanakan secara rutin dengan tujuan mengawasi pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Sedangkan dalam bentuk non formal yaitu dibangun dengan komunikasi dan aktivitas harian di luar jam kerja seperti kerja bakti, olahraga bersama, rihlah dan silaturahmi hari-hari besar Islam.

d. Kerjasama Antar *Assatidz*

Kerjasama antar *assatidz* yaitu ketika pelaksanaan halaqah di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Para *assatidz* wajib membina dan membimbing santrinya dalam menghafalkan Al-Qur'an hingga mencapai target hafalan sesuai dengan ketetapan. *Assatidz* juga secara kontinu melakukan pengawasan terhadap santri yang sedang menyetorkan hafalan dan melakukan murajaah hafalannya. Kerjasama para *assatidz* juga ketika *assatidz* tersebut mampu meluluskan santrinya mencapai target hafalan pada kelompok halaqah yang menjadi tanggungjawabnya kemudian menghantarkan santri pada kelompok halaqah tingkatan selanjutnya. Para *assatidz* bertanggungjawab secara penuh kepada santrinya yang belum mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dengan membina dan membimbing santri tersebut sampai benar-benar khatam pada kelompok halaqah tersebut dan bisa melanjutkan

halaqah pada tingkatan selanjutnya. Kerjasama ini didukung dengan komunikasi yang baik antar *assatidz* di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.¹⁷

3. Pengarahan

Pengarahan merupakan proses mengatur, membimbing serta mengarahkan para anggota organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan agar mereka mampu bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan dalam program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh ini akan dilaksanakan setelah perencanaan dan pengorganisasian ditetapkan.

Pengarahan dalam suatu organisasi akan dilaksanakan oleh pemimpin organisasi tersebut ataupun dapat dilaksanakan oleh direktur pendidikan. Seperti halnya dengan di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, pengarahan kepada para *assatidz* tahfizh Al-Qur'an akan lebih diserahkan kepada direktur pendidikan. Sedangkan Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh hanya melakukan pengarahan secara insidental. Adapun pengarahan *assatidz* tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh sebagai berikut:

a. Membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dan *assatidz*

Pimpinan membangun hubungan kerjasama dengan para *assatidz* dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Hubungan kerjasama ini terjalin dengan

¹⁷Heri Soleh, Wawancara dengan penulis, Ruang Kantor Putri Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 10 Mei 2019.

adanya komunikasi tanpa batas antara *assatidz* dengan pimpinan atau direktur pendidikan.

b. Pimpinan dalam memotivasi *assatidz*

Pimpinan memotivasi *assatidz* dengan tujuan agar *assatidz* tersebut dapat membina santri dalam menghafalkan Al-Qur'an secara maksimal dalam pencapaian tujuan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Motivasi yang diberikan kepada *assatidz* ini akan disampaikan oleh pimpinan dan juga direktur pendidikan. Motivasi yang diberikan antara lain: pemberian motivasi untuk *assatidz* setelah melaksanakan shalat berjamaah yang disampaikan langsung oleh Kyai H. Nursalam Abdul Muthalib ketika beliau berada di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dan dapat digantikan oleh direktur pendidikan ketika beliau sedang berada di luar Pondok Pesantren, motivasi yang disampaikan oleh Kyai H. Nursalam Abdul Muthalib pada saat kajian rutin yang dilaksanakan setiap hari selasa, dan motivasi yang disampaikan oleh ustadz dari luar Pondok Pesantren pada saat diadakannya kajian rutin setiap akhir semester.

c. Pimpinan dalam membina dan mengarahkan *assatidz*

Pimpinan atau direktur pendidikan dalam membina dan mengarahkan *assatidz* yaitu ketika diadakannya rapat kerja dan rapat bulanan yang membahas mengenai pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Pengarahan tersebut antara lain: pengarahan pada saat rapat bulanan yang dipimpin oleh

ustadz Muhammad Iqbal, pengarahan pada saat rapat kerja yang dipimpin oleh Kyai H. Nursalam Abdul Muthalib yang berkaitan dengan masalah atau kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an, serta pengarahan yang diberikan kepada *assatidz* yang berbentuk kajian rutin ilmu tajwid yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Iqbal. Pada proses pemberian pengarahan ini direktur pendidikan akan turun langsung ke lapangan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada para *assatidz* tahfizh.

d. Pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan *assatidz*

Dalam membangun komunikasi antara pemimpin, pengurus dan *assatidz* yaitu ketika *assatidz* secara kontinu melaporkan hasil hafalan santri dan kendala yang dihadapi dalam membina santri menghafal Al-Qur'an kepada direktur pendidikan yang kemudian selanjutnya direktur pendidikan akan melaporkan kepada pimpinan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh mengenai permasalahan yang ada. Jika masalah tersebut bukan masalah yang besar maka akan diselesaikan secara langsung dalam rapat bulanan, tetapi jika kendala atau masalah yang dihadapi termasuk masalah yang besar dan sukar diatasi dalam waktu yang singkat maka masalah tersebut akan

dibahas ketika rapat kerja di akhir semester untuk dicarikan solusinya.¹⁸

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan tindakan akhir dari suatu kegiatan manajemen yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dijalankan sebelumnya telah mencapai target yang ditetapkan atau belum. Evaluasi merupakan proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek tertentu serta tindakan mengoreksi terhadap adanya penyimpangan-penyimpangan yang ada guna menyelaraskan pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut ustadz Muhammad Iqbal pengawasan terhadap program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dilakukan secara langsung oleh *assatidz* tahfizh, *mas'ul* tahfizh dan direktur pendidikan. *Pertama*, pengawasan/evaluasi kepada santri dilakukan setiap 6 bulan sekali atau setiap akhir semester, ini dilakukan dengan tujuan mengkroscek hafalan santri apakah santri tersebut mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan. Dalam hal ini santri akan diuji hafalan Al-Qur'annya secara individu oleh *assatidz* atau penguji yang telah dijadwalkan untuk mengevaluasi hafalan santri. Ujian tahfizh Al-Qur'an ini lazimnya dilaksanakan selama 6 hari. *Kedua*, pengawasan/evaluasi dilaksanakan bagi santri kelas akhir yaitu kelas 6 MI, 9 MTs, dan 12 MA yang disebut dengan ujian sertifikat. Ujian ini

¹⁸Muhammad Iqbal, Wawancara dengan penulis, Ruang Kantor Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 26 Juni 2019.

dilaksanakan pada semester genap bagi santri kelas akhir dan berlangsung selama 2-3 bulan sesuai dengan ketentuan di Daarul Huffaazh. Santri akan diuji hafalan Al-Qur'an nya dari awal ia menghafal sampai batas akhir hafalan selama di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Namun untuk ujian tahfizh dan ujian sertifikat, santri bukan diuji berdasarkan target hafalan yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, melainkan santri diuji berdasarkan kemampuan dan batas akhir ia menghafal. Misalnya target hafalan santri kelas 9 MA alumni Daarul Huffaazh adalah 30 Juz, tetapi ia hanya memiliki hafalan sebanyak 24 Juz, maka santri tersebut hanya wajib menyetorkan hafalan sesuai batas akhir hafalannya yaitu Juz 1-Juz 24.¹⁹

Selanjutnya pengawasan/evaluasi bagi santri juga dengan diadakannya MHQ (*Musabaqah Hifdzil Qur'an*) antar kelas di Pondok Pesantren Daarul Huffazh setiap satu tahun sekali tepatnya di akhir tahun. Setiap kelas di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh akan diambil perwalikan yang memiliki kemampuan dan pencapaian hafalannya maksimal untuk mengikuti MHQ tersebut.

Kemudian, pengawasan/evaluasi juga dilakukan setiap 2 bulan sekali dengan mengadakan pertemuan antara pimpinan, direktur pendidikan dan seluruh *assatidz* di Pondok pesantren Daarul Huffaazh. Hal ini dilakukan guna membahas bagaimana proses pelaksanaan

¹⁹Muhammad Iqbal, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 13 Juli 2019.

program tahfizh di Daarul Huffaazh dan melaporkan hasil pencapaian hafalan santri setiap bulannya.²⁰

Adapun tahapan dalam melakukan pengawasan/evaluasi di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh antara lain sebagai berikut:

a. Rekap Pencapaian Hafalan Tahfizh Regular

Standar pengukuran kinerja bagi *assatidz* dapat dilihat dari rekap pencapaian hafalan santri perbulan, seberapa banyak *assatidz* tersebut mencapai target halaqah perbulannya. Berapa banyak santri yang dapat mencapai target hafalan dan berapa banyak santri yang tidak mencapai target hafalan. Selain itu, dapat dilihat juga dari cara mengajar dan berapa banyak izin *assatidz* tersebut. Sedangkan pencapaian hasil bagi santri dapat dilihat apabila santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, cepat dan benar, faham mengenai tajwidnya serta makharijul hurufnya dan mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan seperti pada tabel Target Halaqah Kategori *Tahsin* dan Target Halaqah Kategori Surat Wajib dan Juz 1 – Juz 30.²¹

b. Metode Pengukuran Kinerja

Seperti yang dikemukakan oleh ustadz Muhammad Iqbal bahwasanya metode pengukuran kinerja atau pencapaian hasil di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh ini menggunakan metode

²⁰Muhammad Iqbal, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 13 Juli 2019.

²¹Muhammad Iqbal, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 26 Juni 2019.

statistika sebagaimana juga telah ditegaskan oleh ustadz Heri Soleh. *Assatidz* maupun direktur pendidikan dapat melihat pencapaian hasil hafalan santri melalui statistika karena setiap bulannya hafalan santri akan tertulis disana dan diberi keterangan apakah santri mencapai target hafalan atau tidak. Berapa jumlah halaman yang disetorkan setiap bulannya dan berapa kali santri melakukan murajaah dengan *assatidz*.²² Berikut contoh laporan tahfizh regular tingkat MA:

Tabel 11
Laporan Bulanan Tahfizh Regular tahun 2018/2019
MA Katagori Juz 6 – Juz 30
16 Juli – 31 Agustus

No	Nama	Kls	Juz	Surah	Hlm. Akhir	Jmlh. Hlm	Setor Murojaah
1	Alfaiza M	X	11	Yunus	219	14	20
2	Aliphia M	XI	6	Al-Maidah	119	9	20
3	Azima A	X	9	Al-Anfal	181	7	44
4	Devita M	XI	11	Hud	221	11	42
5	Dian M	XII	7	Al-An'am	141	10	36
6	Inni Z	X	14	An-Nahl	281	20	57
7	Luthfi Efira	X	18	Al-Furqan	361	20	54
8	Maheswari P	XII	16	Taha	314	9	20
9	Mutiara S	XII	11	Hud	221	9	85
10	Nabila A	XII	10	At-Taubah	201	14	74
11	Naila Faza	X	18	Al-Furqan	361	20	89
12	Namira S. N	XI	9	Al-Anfal	178	19	20
13	Sirri Izzati	X	7	Al-An'am	131	8	20
14	Sovia N	XI	11	Hud	221	13	59
15	Syifa A	X	10	At-Taubah	198	16	20

Sumber: Dokumen Laporan Bulanan Tahfizh Regular tahun 2018/2019, MA Katagori Juz 6 – 30, 16 Juli – 31 Agustus 2018/2019

²²Muhammad Iqbal dan Heri Soleh, Wawancara dengan penulis, Ruang Kantor Putri Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 26 Juni 2019.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil hafalan santri selama satu bulan, apakah mencapai target yang ditentukan atau tidak. Tabel tersebut menunjukkan semua santri tingkat MA kelas X, XI dan XII yang telah memasuki halaqah kategori Juz 6 sampai dengan Juz 30. Santri nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, dan 15 adalah santri lanjutan dari MTs Daarul Huffaazh, sedangkan santri pada nomor 5, 9, dan 10 bukan santri lanjutan.²³ Misalnya Alfaiza M pada nomor 1 adalah santri kelas X MA alumni MTs Daarul Huffaazh telah menyelesaikan hafalan sampai dengan Juz 11 surat Yunus halaman terakhir 219 dengan jumlah hafalan terakhir sebanyak 14 halaman dan telah melakukan setor murajaah dari Juz 1 sampai dengan Juz 11 sebanyak 20 kali.

Begitu juga dengan *assatidz* tahfizh di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, metode pengukuran kinerjanya akan dilihat dengan statistika. Persentase pencapaiannya dilihat dari berapa banyak santri yang dapat menghafalkan Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan.²⁴ Berikut contoh rekap pencapaian tahfizh regular:

²³Muhammad Iqbal, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 17 Juli 2019.

²⁴Muhammad Iqbal, Wawancara dengan Penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 26 Juni 2019.

Tabel 12
Rekap Pencapaian Hafalan Tahfihz Regular
Tahun 2018/2019
Bulan September

No	Wali Halaqah	Jumlah			% Pencapaian	
		Tercapai/Tidak		TOTAL SANTRI	Tercapai	Tidak
		Tercapai	Tidak			
1	Ummi Umayah	0	7	7	-	100,0
2	Farid Ikhwani	5	13	18	27,8	72,2
3	M. Duansyah	10	4	14	71,4	28,6
4	Mardan	1	20	21	4,8	95,2
5	Nisaul Fadilah	3	16	19	15,8	84,2
6	Ana Saidah	0	17	17	-	100,0
7	Ummi Nurhanifah	15	4	19	78,9	21,1
8	Deby Juliana	7	10	17	41,2	58,8
9	Fathul Wahhab	5	14	19	26,3	73,7
10	Zainuddin	0	18	18	-	100,0
11	Wahyu Hartomo	17	3	20	85,0	15,0
12	Indra Mustika	4	12	16	25,0	75,0
13	Nur Kholid	11	8	19	57,9	42,1
14	Syafi'i	13	0	13	100,0	-
15	Rudi Gunawan	10	0	10	100,0	-
16	Hafizullah	2	14	16	12,5	87,5
17	Ahmad Tamami	13	8	21	61,9	38,1
18	Takhasus Putra	36	51	87	41,4	58,6
19	Rismawati	1	14	15	6,7	93,3
20	Nurul Fitriah	11	2	13	84,6	15,4
21	Asmalida	2	21	23	8,7	91,3
22	Masturoh	2	14	16	12,5	87,5
23	Rahmatika	21	1	22	95,5	4,5
24	Siswanto	18	4	22	81,8	18,2
25	Ubaidillah	6	14	20	30,0	70,0
26	Annisa S	14	10	24	58,3	41,7
27	Ana Ulfa	17	5	22	77,3	22,7
28	Nurhasanah	14	9	23	60,9	39,1
29	Siti Hanah	13	10	23	56,5	43,5
30	Lutfiah Hanunah	6	15	21	28,6	71,4
31	Annisa Nur F	2	12	14	14,3	85,7
32	Aisyah Nursalam	6	9	15	40,0	60,0
33	Muhammad Iqbal	0	15	15	-	100,0
34	Shobarin Syakur	15	7	22	68,2	31,8
35	Heri Soleh	13	4	17	76,5	23,5
36	Abdul Malik A	9	2	11	81,8	18,2
37	Firsty Uma n	6	5	11	54,5	45,5
38	Elma Azzahra	1	7	8	12,5	87,5
39	Revinda Dwi A.	1	8	9	11,1	88,9
40	Sukmawati	0	10	10	-	100,0
41	Wahyuni Elvira	6	5	11	54,5	45,5
42	Sefran M. Zen	8	4	12	66,7	33,3
43	Shindy Fransiska	1	7	8	12,5	87,5
Jumlah		345	433	778		
TOTAL PERSENTASE PENCAPAIAN					44	56

Sumber: Dokumen Rekap Pencapaian Hafalan Tahfihz Regular Bulan September Tahun 2018/2019

Berdasarkan tabel diatas akan diketahui kinerja atau pencapaian *assatidz* dalam membina santri menghafalkan Al-Qur'an selama sebulan. Misalnya ustadz M. Duansyah pada nomor 3 dengan jumlah santri halaqah sebanyak 14 orang mampu menghantarkan 10 santri mencapai target hafalan seperti yang telah ditetapkan dan santri yang tidak mencapai target sebanyak 4 santri, maka dapat disimpulkan bahwa persentase pencapaian ustadz M. Duansyah adalah 71,4 %. Dari total 43 *assatidz*, hanya 2 orang *assatidz* yang mampu mencapai target secara maksimal yaitu ustadz Syafi'i dan ustadz Rudi Gunawan yang total pencapaiannya 100% karena mampu membina semua santrinya dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Namun demikian, ketika melihat dari keseluruhan jumlah santri, pencapaian santri dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an yakni hanya sebesar 44%.

c. Mengukur kinerja

Pengukuran kinerja bagi santri adalah dengan membandingkan standar atau target yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil atau pencapaian hafalan santri yang telah diperoleh. Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan mengenai target hafalan santri yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Daarul Huffaazh yaitu untuk santri MA alumni Daarul Huffaazh perbulan wajib menyetorkan hafalan sebanyak 20 halaman dan untuk santri MA yang bukan lanjutan dari Daarul Huffaazh wajib

menyetorkan hafalan sebanyak 15 halaman. Berikut ini adalah rekapitulasi pencapaian tahfizh regular tingkat MA dalam satu bulan:

Tabel 13
Rekapitulasi Pencapaian Tahfizh Regular Tahun 2018/2019
MA kategori Juz 6 – Juz 30
16 Juli – 30 Agustus

No.	Nama	Kls	Santri		Target Hafalan	Jmlh Hlm	Keterangan
			Alumni	Baru			
1.	Alfaiza M	X	✓		20 Halaman	14	Tidak
2.	Azima A	X	✓			7	Tidak
3.	Inni Z	X	✓			20	Tercapai
4.	Luthfi Efira	X	✓			20	Tercapai
5.	Naila Faza	X	✓			20	Tercapai
6.	Sirri Izzati	X	✓			8	Tidak
7.	Syifa A	X	✓			16	Tidak
8.	Aliphia M	XI	✓			9	Tidak
9.	Devita M	XI	✓			11	Tidak
10.	Namira S. N.	XI	✓			19	Tidak
11.	Sovia N	XI	✓			13	Tidak
12.	Maheswari P	XII	✓			9	Tidak
13.	Dian M	XII		✓	15 Halaman	10	Tidak
14.	Mutiara S	XII		✓		9	Tidak
15.	Nabila A	XII		✓		14	Tidak

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa santri MA alumni Daarul Huffaazh dalam satu kelompok halaqah yang mampu mencapai target hafalan hanya 3 orang dan jika di persentasekan hanya sebesar 20%. Kemudian santri MA bukan alumni Daarul Huffaazh tidak ada yang mencapai target hafalan perbulan, dengan ini persentasenya sebesar 80%. Mengenai hal ini, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hafalan santri Pondok Pesantren Daarul Huffaazh masih sangat rendah dan jauh dari target hafalan yang telah ditetapkan.

d. Mengambil tindakan perbaikan

Dalam mengambil tindakan perbaikan apabila terdapat ketidaksesuaian antara target yang diharapkan dan standar yang telah ditetapkan, direktur pendidikan menegaskan yang perlu dilakukan adalah menambah tenaga pengajar atau *assatidz* yang benar-benar berkompeten dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan mendrop out *assatidz* jika memang ada pengganti *assatidz* yang lebih berkompeten. Hal ini dilakukan mengingat di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh masih kekurangan tenaga pengajar. Selain itu, untuk melakukan perbaikan dikarenakan adanya hambatan-hambatan atau tidak tercapainya target yang telah ditetapkan maka akan dilakukan evaluasi setiap 2 bulan sekali guna membahas permasalahan yang ada dan berusaha mencari solusi terbaik supaya target dan sasaran yang telah ditetapkan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dapat tercapai.²⁵

Dalam mengadakan tindakan perbaikan juga diterapkan adanya sistem *reward* dan *punishment* bagi *assatidz* tahfizh yang telah berhasil membina santri mencapai target hafalan.

²⁵Muhammad Iqbal, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Penulis, 26 Juni 2019.

Tabel 14
Reward dan Punishment bagi Assatidz

Unit	Masa kerja/Waktu	Reward	Punishment
Tahfizh dan Madrasah	Triwulan	Publikasi	Teguran Lisan
	Persemester	Sertifikat dan Cendera Mata	Teguran Lisan
	Pertahun	Sertifikat dan Insentif	Surat Teguran
	Wiyata Bakti (10 tahun)	Saguhati dan Yayasan	Surat Teguran 1

Sumber: Dokumen Reward dan Punishment bagi Assatidz

Berdasarkan tabel diatas, ketika *assatidz* mampu menghantarkan santri mencapai target hafalan selama 3 bulan maka akan mendapatkan *reward* berupa publikasi yaitu foto ustadz atau ustadzah tersebut akan ditempelkan dimading. Sebaliknya jika dalam 3 bulan *assatidz* tersebut tidak dapat menghantarkan santri mencapai target hafalan maka *assatidz* tersebut akan mendapatkan *punishment* berupa teguran langsung dari direktur pendidikan. Cendera mata yang dimaksud dalam tabel di atas adalah berupa buku, Al-Qur'an dan piala. Insentif dan saguhati berupa uang tunai yang nilainya mulai dari Rp. 50.000,- sampai dengan Rp. 100.000,-. Sertifikat yang dimaksud adalah sertifikat bahwa *assatidz* mampu menghantarkan santri yang ada pada kelompok halaqahnya mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Yayasan yaitu berupa sertifikat dari Darul Huffaazh bahwa *assatidz* mencapai target yang telah ditentukan.²⁶

²⁶Muhammad Iqbal, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 17 Juli 2019.

Kemudian, sistem *reward* dan *punishment* bagi santri juga berlaku apabila santri tidak menyetorkan hafalannya dan tidak mencapai target hafalan seperti yang telah ditetapkan.²⁷

Tabel 15
Reward dan Punishment bagi Santri

Unit	Masa/Waktu	Reward	Punishment
Tahfizh	Harian	-	Berdiri di Halaqah
	Mingguan	-	Berdiri di Lapangan
	Bulanan	Publikasi	Menulis 10 Halaman Al-Qur'an dan Orangtua dipanggil
	Triwulan	Sertifikat dan Publikasi	SP-1 dan Karantina
	Persemester	Trofi dan Saguhati	SP-2
	Tahunan	Tabungan Santri	

Sumber: Dokumen Reward dan Punishment bagi Santri

Berdasarkan tabel diatas, santri yang tidak menyetorkan hafalannya dalam sehari akan mendapatkan *punishment* yaitu berdiri di halaqah sampai waktu halaqah tersebut berakhir. Selama mendapat hukuman berdiri pada waktu halaqah santri tetap diwajibkan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan kemudian tetap menyetorkan hafalannya. Begitu juga jika santri tidak mampu mencapai target hafalan perminggunya, santri akan mendapat hukuman berdiri dilapangan dan tetap diwajibkan untuk menyelesaikan hafalannya. Selanjutnya jika santri dapat mencapai target hafalan bulanan maka akan mendapatkan *reward* berupa publikasi yaitu foto santri tersebut akan ditempel dimading. Apabila

²⁷Muhammad Iqbal, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 13 Juli 2019.

santri mencapai target persemester akan mendapatkan trofi dan saguhati berupa uang tunai senilai Rp. 50.000,- sampai dengan Rp. 100.000,- serta ketika santri dapat mencapai target tahunan maka akan diberi *reward* berupa tabungan santri senilai Rp. 100.000,-. Kemudian jika santri tidak mampu mencapai target hafalan selama 3 bulan maka santri akan diberikan surat peringatan 1 oleh *assatidz* dan dikarantinakan di akhir semester selama 7 hari dengan kewajiban menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi tanggungan hafalannya. Selanjutnya jika santri tidak mencapai target hafalan tahunan maka santri akan diberikan surat peringatan 2 oleh *assatidz*.²⁸

²⁸Muhammad Iqbal, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 17 Juli 2019.

BAB IV

MANAJEMEN TAHFIZH AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN DAARUL HUFFAAZH

Manajemen tahfizh Al-Qur'an adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh *assatidz* Pondok Pesantren Daarul Huffaazh agar santrinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.

Setelah penulis menguraikan mengenai landasan teori dan data-data lapangan yang ada di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh melalui kegiatan wawancara, dokumentasi serta observasi pada bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai manajemen tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, sebagai berikut:

A. Perencanaan Program Tahfizh Al-Qur'an

Tahapan pertama yang dilakukan pada program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh adalah perencanaan. Menurut Robbins dan Coulter perencanaan adalah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi tersebut. Tahapan perencanaan terdiri dari menentukan sasaran, menentukan tujuan, menetapkan strategi, merumuskan alternatif tindakan, memilih alternatif yang terbaik dan evaluasi

perencanaan. Dengan adanya perencanaan ini dapat memudahkan *assatidz* dan direktur pendidikan dalam melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap berjalannya program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffazh. Pada bab sebelumnya penulis telah menguraikan bahwasanya perencanaan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dimulai dengan melakukan musyawarah antara pemimpin, pengurus dan *assatidz* Pondok Pesantren dalam menentukan sasaran, menetapkan tujuan, menetapkan strategi tahfizh, merumuskan serta menetapkan metode tahfizh dan mengadakan evaluasi perencanaan.

Sasaran merupakan tolak ukur dalam pencapaian sebuah tujuan, sehingga telah diketahui bahwa sasaran program tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh adalah santri-santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut yang tergolong kedalam 3 tingkatan yaitu *Madrasah Ibtidaiyah* (MI), *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), dan *Madrasah Aliyah* (MA). Selanjutnya untuk mencapai sebuah tujuan melalui sasaran yang telah ditetapkan, Pondok Pesantren Daarul Huffaazh menetapkan beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh santri. Tahapan-tahapan tersebut berupa kelompok halaqah yang terdiri dari enam tingkatan.

Berdasarkan data tersebut, Pondok Pesantren Daarul Huffaazh telah berhasil dalam menetapkan sasaran program tahfizh Al-Qur'an sebagai tolak ukur keberhasilan dan pencapaian tujuan.

Selanjutnya menetapkan tujuan, seperti yang telah diketahui bahwa tujuan dari program tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh

adalah untuk menjadikan santri dan alumni sebagai hafizh dan hafizhah yang mumpuni serta berprestasi dalam bidang ilmu agama Islam.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa telah terlaksana proses pembentukan tujuan dari program tahfizh Al-Qur'an, namun yang perlu diperhatikan adalah apabila telah menemukan adanya hambatan yang akan menghalangi tercapainya tujuan hendaknya pengurus dan *assatidz* mengadakan musyawarah guna menyelesaikan permasalahan, mencari solusi serta mengadakan perbaikan terhadap sasaran-sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam merencanakan program tahfizh, tahap selanjutnya yaitu menetapkan strategi tahfizhul Qur'an. Strategi merupakan penentuan cara yang hendak dilakukan untuk memperoleh hasil secara maksimal, efektif serta tepat menuju tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam melaksanakan tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh ini adalah dengan membentuk 6 tingkatan kelompok halaqah yaitu antara lain halaqah kategori *tahsin*, halaqah kategori juz 30 dan surat wajib, halaqah kategori juz 1-5, halaqah kategori juz 6-15, halaqah kategori juz 16-25, dan halaqah kategori juz 26-29. Satu kelompok halaqah terdiri dari 20 santri atau bahkan lebih yang akan dibina oleh 1 orang *assatidz*. Setelah terbentuk kelompok halaqah tersebut maka akan ditetapkan target hafalan santri perbulan dan pertahun sesuai dengan tingkatan pendidikan di Daarul Huffaazh. Target hafalan santri jika dilihat dari tingkatan sekolahnya yakni santri yang telah lulus MI target hafalannya 5 juz Al-Qur'an dan perbulan 7

halaman, santri lulusan MTs alumni Daarul Huffaazh target hafalan 15 juz Al-Qur'an dan perbulan 15 halaman, santri lulusan MTs target hafalannya 10 juz Al-Qur'an dan perbulan 10 halaman, santri lulusan MA alumni Daarul Huffaazh target hafalan 30 juz Al-Qur'an dan perbulan 20 halaman, dan kemudian santri lulusan MA target hafalannya 15 juz Al-Qur'an dan perbulan 15 halaman. Waktu halaqah santri baik itu *Madrasah Ibtidaiyah*, *Madrasah Tsanawiyah* dan *Madrasah Aliyah* dilaksanakan serentak yaitu 4 kali dalam satu hari.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terlaksana proses merencanakan strategi tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Dengan pembagian tingkatan dan ditetapkannya target hafalan tersebut seharusnya pelaksanaan program tahfizh dapat dilaksanakan secara maksimal. Adapun yang perlu diperhatikan adalah ketika membagi santri dalam satu kelompok halaqah maka perlu dipertimbangkan jumlah maksimal santri di dalam halaqah tersebut. Dari hasil wawancara telah disebutkan bahwa jumlah santri dalam satu kelompok halaqah adalah 20 santri, ada yang kurang dari 20 dan bahkan ada yg lebih. Menurut Stephen P. Robbins, ukuran kelompok yang efektif dan dapat mencapai produktivitas yang tinggi yaitu berkisar antara 5 sampai 7 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok halaqah yang ada di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh masih tergolong kedalam kelompok besar dan tidak efektif dalam pencapaian tujuan Pondok Pesantren. Hal ini akan menyebabkan pelaksanaan halaqah tidak berjalan secara maksimal dan santri tidak mampu mencapai target hafalan.

Kemudian merumuskan dan menetapkan metode tahfizhul Qur'an. Dari data yang telah diperoleh bahwa Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dalam merumuskan metode tahfizh yaitu menetapkan beberapa metode yang pernah digunakan antara lain metode *tahsin*, metode *talaqqi*, metode *simaa'i*, dan metode *wahdah*.

Setelah metode-metode tahfizh tersebut dicoba diterapkan dalam waktu yang relatif singkat, Pondok Pesantren Daarul Huffaazh menetapkan 2 metode tahfizh yang digunakan dalam membina santri menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan sampai saat ini adalah metode *tahsin* dan metode *wahdah* atau menghafal mandiri. Metode *tahsin* berfungsi untuk membenarkan dan membaguskan bacaan santri, maka metode ini diterapkan bagi santri baru di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Kemudian metode *wahdah* adalah metode menghafal mandiri dan metode ini diterapkan bagi santri Daarul Huffaazh yang telah melewati tahap *tahsin* atau telah lulus pada halaqah kategori *tahsin*.

Berdasarkan uraian tersebut, proses merumuskan dan menetapkan metode tahfizh Al-Qur'an di Daarul Huffaazh telah terlaksana. Metode merupakan alat penting dalam mencapai suatu keberhasilan dan tujuan yang telah direncanakan, oleh sebab itu pemilihan dan penggunaan metode tahfizhul Qur'an yang tepat harus lebih diperhatikan serta dipertimbangkan secara matang oleh pengurus dan *assatidz* Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.

Kemudian tahapan terakhir dari sebuah perencanaan adalah evaluasi rencana yaitu tindakan mengoreksi terhadap hasil keputusan untuk melihat adanya permasalahan yang perlu diatasi dan meninjau rencana yang dijalankan telah sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan atau belum.

Evaluasi di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dilaksanakan ketika pertemuan antara pemimpin dan seluruh *assatidz* yang dilakukan secara rutin yakni 2 bulan sekali guna melihat perkembangan program tahfizh yang telah dijalankan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak, dan mengoreksi adanya permasalahan atau hambatan yang dapat mengganggu serta menghambat proses pembinaan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Evaluasi juga dilakukan secara rutin setiap 6 bulan sekali dalam bentuk ujian hafalan Al-Qur'an santri, ujian sertifikat bagi santri kelas akhir, dan diadakanya MHQ setiap akhir tahun.

Evaluasi perencanaan sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Dengan adanya evaluasi rencana, dapat tergambar sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan meninjau hambatan atau permasalahan yang memang perlu diperbaiki agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam merealisasikan program tahfizh Al-Qur'an telah menerapkan fungsi perencanaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya serangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain menentukan

sasaran, menetapkan tujuan, menetapkan strategi tahfizh, merumuskan serta menetapkan metode tahfizh dan mengadakan evaluasi perencanaan. Namun demikian, ada beberapa hal yang memang perlu diperhatikan dalam perencanaan program tahfizh Al-Qur'an agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya benar-benar dapat tercapai. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain ketika membagi santri kedalam kelompok halaqah sebaiknya tidak lebih dari 7 orang, karena jumlah ini merupakan ukuran kelompok efektif agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, perlu dipertimbangkan secara matang ketika menentukan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan karena metode tahfizh yang digunakan memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dalam mencetak santri-santrinya menjadi hafizh dan hafizhah.

B. Pengorganisasian Program Tahfizh Al-Qur'an

Menurut Jones dan George, fungsi pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manajer dalam menetapkan hubungan-hubungan kerja diantara anggota organisasi dalam pencapaian tujuan. Pengorganisasian berperan penting dalam program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, karena dengan pengorganisasian akan menghindarkan terhadap adanya penumpukan tugas dan wewenang. Pengorganisasian terdiri dari pembagian pekerjaan, pengelompokan pekerjaan, penentuan relasi antar bagian, dan koordinasi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pengorganisasian tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh antara lain

pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian *assatidz*, hubungan pimpinan dengan *assatidz* serta kerjasama antar *assatidz*.

Dalam pembentukan struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dilakukan dengan musyawarah dan menetapkan orang-orang yang amanah untuk posisi kepala tahfizh, sekretaris, bendahara dan kemudian staf beserta divisi-divisi yang lainnya, kemudian setelah itu menentukan orang-orang yang akan ditugaskan menjadi *assatidz* dan memposisikan mereka pada bidang atau tingkatan halaqah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dibagi menjadi enam kategori kelompok halaqah yaitu halaqah kategori *tahsin*, halaqah kategori juz 30 dan surat wajib, halaqah kategori juz 1-5, halaqah kategori juz 6-15, halaqah kategori juz 16-25, dan halaqah kategori juz 26-29. Dalam kategori kelompok-kelompok tersebut telah ditugaskan *assatidz-assatidz* yang membina santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan data di atas, pembagian dan pengelompokan pekerjaan di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh telah dilaksanakan dengan cukup baik. Satu hal yang menjadi kendala disini adalah masih terbatasnya sumber daya manusia di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh khususnya tenaga pengajar/*assatidz* tahfizh sehingga menyebabkan beberapa *assatidz* melakukan pembinaan terhadap beberapa kelompok halaqah sekaligus dan

juga pembagian kelompok halaqah yang terlalu besar yakni 20 orang bahkan lebih.

Selanjutnya dalam membangun hubungan antara pimpinan dengan *assatidz* yaitu dengan mengadakan pertemuan formal dan non formal. Pertemuan formal berupa rapat kerja dan rapat bulanan yang dilaksanakan secara rutin, sedangkan pertemuan non formal adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam kerja seperti kerja bakti, olahraga bersama dan silaturahmi.

Menurut penulis, dalam membangun hubungan antara pimpinan dan *assatidz* tahfizh Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik, hubungan atau komunikasi yang dilaksanakan secara formal maupun non formal akan memudahkan pimpinan dalam memahami perilaku para *assatidz* sehingga dapat memicu produktivitas kerja *assatidz* dalam membina santri menghafalkan Al-Qur'an.

Kemudian koordinasi atau kerjasama antar *assatidz*, kerjasama yang baik para *assatidz* dalam membina santri menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan guna mencapai keberhasilan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahap perencanaan. Masing-masing *assatidz* harus mampu mengkhataamkan santrinya pada kategori halaqah yang menjadi tanggungjawabnya serta menghantarkan santri pada halaqah kategori selanjutnya. Masing-masing kategori halaqah saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Santri yang telah lulus pada halaqah kategori *tahsin* akan dimasukkan pada halaqah kategori juz 1-5, kemudian santri yang telah lulus pada halaqah kategori juz 1-5 akan dimasukkan kedalam halaqah

kategori juz 6-15, dan begitu juga untuk halaqah selanjutnya. *Assatidz* juga akan melakukan pengawasan secara kontinu terhadap para santri yang melakukan murajaah hafalannya.

Berdasarkan data tersebut, kerjasama antar *assatidz* dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an telah dilaksanakan dengan baik. Para *assatidz* saling bekerjasama dan bertanggungjawab dalam membina santri agar mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh telah menerapkan fungsi pengorganisasian seperti yang telah disampaikan sebelumnya pada bab 2 yang meliputi pembagian kerja, departementalisasi, relasi antar bagian dan koordinasi. Namun dapat diketahui bahwa terdapat penumpukan tugas pada beberapa *assatidz* yaitu merangkap menjadi *assatidz* pada beberapa kategori kelompok halaqah sekaligus. Hal ini terjadi karena Pondok Pesantren Daarul Huffaazh memiliki Sumber Daya Manusia yang terbatas.

C. Pengarahan *Assatidz* Program Tahfizh Al-Qur'an

Tahap selanjutnya setelah melakukan pengorganisasian adalah melakukan pengarahan terhadap *assatidz* khususnya dan santri-santri di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Menurut G. R. Terry pengarahan adalah suatu usaha agar semua anggota organisasi dapat bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah dalam mencapai tujuan sesuai dengan

perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Hal-hal yang termasuk dalam pengarahan yaitu perilaku manusia, motivasi, kepemimpinan dan komunikasi.

Pengarahan di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh antara lain membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dengan *assatidz*, pimpinan dalam memotivasi *assatidz*, pimpinan dalam membina dan mengarahkan *assatidz*, dan pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan *assatidz*.

Dalam membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dengan *assatidz* yaitu dengan dilakukannya komunikasi tanpa batas dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an sehingga pimpinan ataupun direktur pendidikan mengetahui perkembangan program tahfizh yang dijalankan secara kontinu. Kemudian pimpinan kerap kali memberikan motivasi kepada *assatidz* pada saat setelah melakukan shalat berjamaah dan kajian rutin di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.

Berdasarkan data tersebut, pimpinan telah membangun hubungan kerjasama dengan *assatidz* melalui komunikasi dan juga pimpinan telah memberikan motivasi kepada para *assatidz* agar mereka dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam membina santri menghafal Al-Qur'an.

Kemudian dalam membina dan mengarahkan *assatidz* dilakukan secara langsung oleh direktur pendidikan. Pengarahan tersebut dilakukan saat rapat bulanan, rapat kerja dan pada saat kajian rutin ilmu tajwid. Berdasarkan hal ini, pengarahan *assatidz* di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh telah terlaksana dengan baik.

Selanjutnya pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan *assatidz* yaitu dengan memberikan laporan mengenai program tahfizh secara rutin kepada direktur pendidikan dan kemudian direktur pendidikan akan melaporkan langsung kepada pimpinan Daarul Huffaazh. Laporan ini dilakukan secara rutin untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan program tahfizh Al-Qur'an. Berdasarkan data tersebut, pimpinan telah menjalin komunikasi secara baik dengan *assatidz* mengenai pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an.

Kemudian dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh telah menerapkan fungsi Pengarahan yang meliputi membangun hubungan kerjasama, memotivasi *assatidz*, mengarahkan *assatidz* serta menjalin komunikasi dengan para *assatidz*.

D. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an

Menurut Robbins dan Coulter evaluasi/pengawasan merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Fungsi pengawasan atau evaluasi digunakan untuk mengukur tujuan dengan standar yang telah ditetapkan apakah pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan sudah berhasil atau sebaliknya serta apakah dalam pelaksanaan program tahfizh ini terdapat penyimpangan serta hambatan. Pengawasan ini meliputi kegiatan menetapkan standar pengukuran

kinerja, menetapkan metode pengukuran kinerja, mengukur kinerja dan mengadakan tindakan perbaikan.

Pengawasan/evaluasi di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dilakukan secara langsung oleh *assatidz*, *mas'ul* tahfizh dan direktur pendidikan. *Pertama*, pengawasan/evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali atau setiap akhir semester, evaluasi ini disebut dengan ujian tahfizh dan berlangsung selama 6 hari. Santri wajib menyetorkan semua hafalan yang telah diperolehnya. *Kedua*, evaluasi yang dilaksanakan pada semester genap bagi santri kelas akhir, evaluasi ini disebut ujian sertifikat. Santri wajib menyetorkan semua hafalannya sampai batas akhir ia bisa menghafal. Ujian kelas akhir ini berlangsung selama 2 – 3 bulan. *Ketiga*, evaluasi dilakukan dengan mengadakan MHQ antar kelas di Daarul Huffaazh setiap akhir tahun. *Keempat*, evaluasi dengan mengadakan rapat rutin 2 bulan sekali yang membahas mengenai pelaksanaan program tahfizh.

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut, Pondok Pesantren Daarul Huffaazh melaksanakan pengawasan/evaluasi dengan sistem yang kurang efektif karena pada ujian tahfizh dan ujian sertifikat santri bukan dituntut menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan melainkan santri hanya menyetorkan hafalan sesuai batas akhir kemampuan santri dalam menghafal. Hal ini yang menjadi pemicu masih banyaknya santri yang tidak mampu menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.

Dari wawancara yang telah dilakukan dalam menetapkan standar pencapaian hasil pada pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dapat diketahui melalui rekap bulanan pencapaian hafalan santri tahfizh regular. Pada rekap pencapaian hafalan tersebut dapat diketahui berapa jumlah santri yang mencapai target hafalan dan berapa jumlah santri yang tidak mencapai target hafalan serta dapat diketahui berapa persen pencapaian *assatidz* dalam melaksanakan halaqah. Standar bagi *assatidz* juga dapat diketahui dari cara mengajar *assatidz* sehingga mampu meluluskan santri pada kelompok halaqah yang menjadi tanggungjawabnya kemudian menghantarkan santri kepada halaqah kelompok selanjutnya serta dari berapa banyak izin tidak masuk *assatidz* tersebut dalam membina santri menghafal Al-Qur'an. Sedangkan standar pencapaian hasil bagi santri dapat dilihat dari kemampuan santri-santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, cepat dan benar serta paham mengenai tajwidnya.

Kemudian metode pengukuran kinerja pada pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an menggunakan metode statistika yang berbentuk tabel hasil hafalan santri perbulan. Berapa jumlah halaman yang disetorkan santri selama sebulan dan berapa kali santri tersebut melakukan murajaah dengan *assatidz*. Begitu juga dengan metode pengukuran kinerja bagi *assatidz* dengan menggunakan tabel hasil pencapaian hafalan selama sebulan dan dapat diketahui berapa persen pencapaian *assatidz* tersebut dalam membina santri menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan hal ini, Pondok Pesantren Daarul

Huffaazh telah berhasil menetapkan standar dan metode pengukuran kinerja bagi *assatidz* dan santri.

Selanjutnya dalam mengukur kinerja *assatidz* di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh yaitu dengan membandingkan standar atau target yang telah ditetapkan dengan hasil pencapaian hafalan santri yang telah diperoleh. Sesuai dengan tabel Rekapitulasi Pencapaian Tahfizh Regular Tahun 2018/2019 MA Kategori Juz 6 – Juz 30, sebanyak 80% santri tidak dapat mencapai target hafalan dan hanya 20% santri yang dapat mencapai target hafalan sesuai ketetapan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencapaian hafalan santri masih sangat rendah dan evaluasi yang dilakukan belum bisa dikatakan berjalan secara maksimal.

Kemudian dalam mengambil tindakan perbaikan direktur pendidikan menerapkan sistem *reward* dan *punishment* untuk memotivasi *assatidz* serta santri agar dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dan agar tujuan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dapat tercapai. Selain itu juga tindakan perbaikan dilakukan dengan mengadakan rapat rutin setiap 2 bulan sekali. Dengan demikian, Pondok Pesantren Daarul Huffaazh telah melaksanakan tindakan perbaikan dengan menerapkan sistem *reward* dan *punishment*.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh telah menerapkan fungsi pengawasan/evaluasi yaitu dengan ditetapkannya standar pencapaian hasil, metode pengukuran kinerja, pengukuran kinerja dan tindakan

perbaikan. Namun demikian, terdapat kesenjangan ketika membandingkan standar/target yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pencapaian hasil yang diperoleh. Standar yang ditetapkan telah dirinci dengan jelas dan target yang ditentukan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh juga telah ditetapkan secara jelas, namun pada kenyataannya pencapaian hasil hafalan santri jika dilihat dari tabel Laporan Bulanan Tahfizh Regular Tahun 2018/2019 dan Rekap Pencapaian Hafalan Tahfizh Regular masih sangat rendah dan banyak santri yang tidak mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan. Bahkan jumlah santri yang tidak mampu mencapai target hafalan lebih dari 50%, jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh *assatidz* di Pondok Pesantren Daarul Huffazh belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem evaluasi atau ujian hafalan santri yang tidak mengacu pada target hafalan yang telah ditetapkan melainkan dalam evaluasi santri hanya menyetorkan hafalan sesuai dengan batas kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an selama berada di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an menerapkan empat fungsi manajemen. *Pertama* perencanaan program tahfizh Al-Qur'an telah terlaksana dengan cukup baik, hasil perencanaan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh diantaranya menetapkan sasaran, menetapkan tujuan, menentukan strategi tahfizhul Qur'an, merumuskan dan menentukan metode tahfizhul Qur'an serta mengadakan evaluasi perencanaan. Meskipun demikian, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perencanaan program tahfizh yaitu lebih dipertimbangkan lagi dalam menetapkan ukuran kelompok halaqah bagi santri Daarul Huffaazh karena kelompok halaqah yang efektif itu terdiri dari 5 sampai 7 orang, serta dalam menetapkan metode tahfizhul Qur'an perlu dipertimbangkan secara matang karena metode yang digunakan memiliki peranan penting dalam keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan.

Kedua, telah terlaksananya proses pengorganisasian pada program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Pengorganisasian yang dilakukan meliputi pembentukan struktur kepengurusan, pembagian dan pembentukan assatidz, membangun hubungan pimpinan dengan *assatidz* dan

kerjasama antar *assatidz* tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Daarul Huffaazh perlu menambah sumber daya manusia terutama untuk tenaga pengajar atau *assatidz* tahfizh dikarenakan sumber daya manusia di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh masih sangat terbatas sehingga beberapa *assatidz* harus membina beberapa kelompok halaqah sekaligus.

Ketiga pengarahan pada program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh telah dilaksanakan oleh direktur pendidikan dan secara insidental juga dilaksanakan oleh pimpinan Pondok Pesantren. Pengarahan yang dilakukan antara lain membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dengan *assatidz*, pimpinan dalam memotivasi *assatidz*, pimpinan dalam membina dan mengarahkan *assatidz* serta pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan para *assatidz* baik itu komunikasi formal maupun informal.

Keempat telah terlaksananya pengawasan/evaluasi pada program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh diantaranya menetapkan standar pengukuran kinerja, menetapkan metode pengukuran kinerja, mengukur kinerja dengan membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan hasil hafalan santri serta mengambil tindakan perbaikan dengan menerapkan sistem *reward* dan *punishment* bagi santri dan *assatidz*. Namun, dalam evaluasi ini menunjukkan bahwa banyak santri yang belum bisa mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem evaluasi yang diterapkan di Daarul Huffaz yakni

santri tidak diwajibkan menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan melainkan santri hanya menyetorkan hafalan sesuai dengan batas akhir kemampuannya dalam menghafal. Dengan demikian, pengawasan/evaluasi di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dapat dikatakan belum berjalan secara maksimal.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data-data yang telah diuraikan sebelumnya, penulis akan memberikan saran terkait dengan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki oleh Lembaga Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, antara lain sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Daarul Huffaazh sebaiknya menambah sumber daya manusia baik tenaga pengajar/*assatidz* maupun pengurusnya agar proses pelaksanaan pembinaan tahfizhul Qur'an dan pengelolaan lembaga tersebut dapat berjalan secara maksimal sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Sebaiknya Pondok Pesantren Daarul Huffaazh memperbaiki penetapan ukuran kelompok halaqah. Karena kelompok yang semakin besar maka semakin tidak efektif dalam menciptakan produktivitas dan pencapaian tujuan.
3. Pelaksanaan evaluasi hendaknya sesuai dengan standard dan target yang telah ditetapkan agar tujuan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, Pekanbaru: Amzah, 2002.
- Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Kiswah, 2014.
- Ahsin wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009.
- A. M. Kadarman, et. al. *Pengantar Ilmu Manajemen: buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Prenhallindo, 2001.
- , *Pengantar Ilmu Manajemen: buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2005.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2010.
- George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Husaini Utsman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- , *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung, 1986.

- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: PT Adi Ofset, 1991.
- , *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986.
- Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.

Jurnal

- Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern, *Jurnal Ta'dibi ISSN 2442-4994*, Vol. 5 No. 1, April 2016.
- Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lembaga Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 4 No. 1, Juni 2016.
- Siti Rohmatillah, Munif Shaleh, Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Azhar Mojosari Situbondo, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3 No. 1, Oktober 2018.

Wawancara

Heri Soleh, Wawancara dengan penulis, Ruang Kantor Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 24 April 2019.

Muhammad Iqbal, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 26 Juni 2019.

Zainuddin, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Kantor Umum Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, Pesawaran, 10 Mei 2019.

